

STUDI TENTANG PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM  
MELALUI WADAH PENGAJIAN PKK DI  
DESA SALUKANAN



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama

Oleh :

**MUHAMMAD SAID PANTE**

Nomor Induk : 1352 / FT

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN "ALAUDDIN"

PAREPARE

1989

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Muhammad Said Pante, Nomor Induk - 1352/PT, yang berjudul "STUDI TENTANG PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM MELALUI WADAH PENGAJIAN PKK DI DESA SALUKANAN" telah dinunagqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" di Pare-Pare pada tanggal 27 September 1989 M., bertepatan dengan 20 Safar 1410 H., dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama ma dengan perbaikan-perbaikan.

Dewan Penguji :

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyana

Sekretaris : Drs. Danawir Kas Burhany

Munaqisy I : Dra. H. Andi Rasdiyana

Munaqisy II : Drs. H. Abd. Muiz Labry

Anggota/Pembimbing I : Drs. H. M. Amir Said

Anggota/Pembimbing II : Drs. H. Abd. Rahasa Idrus

Pare-Pare, 27 September 1989 M.  
20 Safar 1410 H.

FAKULTAS TARBIIYAH

IAIN "ALAUDDIN"  
DI PARE-PARE  
JENANG,  
Drs. H. Abd. Muiz Labry

NIP. 150 036 710.

Drs. H.M. Amir Said  
Drs. H. Abd. Rahman Idrus  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN "ALAUDDIN"  
Pare-Pare

Pare-Pare, 10 Juni 1989 M.  
6 Zulqaidah 1409 H.

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 8 (delapan) exp. Kepada  
Hal : Skripsi Sdr. Yth. Dekan Fakultas Tar-  
Muh. Said Pante biyah IAIN "ALAUDDIN"  
di  
Pare-Pare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa  
Skripsi Sdr. :

N a m a : Muh. Said Pante  
No. Induk : 1352/PT  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Judul : STUDI TENTANG PEMASYARAKATAN AJAR  
AN ISLAM MELALUI WADAH PENGAJIAN  
PKK DI DESA SALUKANAN.

sudah dapat dimunafasyahkan.

Makah skripsi tersebut kami kirimkan untuk di-  
proses lebih lanjut.

Terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I,

  
Drs. H. M. Amir Said.

Pembimbing II,

  
Drs. H. Abd. Rahman Idrus.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والآخرة  
والصلاة والسلام على امة الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله  
وصحبه اجمعين

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang telah memberikan petunjuk dan inayah-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan selamat. Begitu pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa obor kebenaran yang menerangi jalan ke kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Selubungan dengan penyusunan skripsi ini, maka penulis menyadari bahwa tidak sedikit pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa material maupun moriel, sehingga segala sesuatu yang menyangkut dengan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya terutama kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Amir Said selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat selama skripsi ini disusun.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian studinya di Fakultas ini.

4. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare yang telah mendidik dan membimbing penulis sebagai mahasiswa hingga dapat menyelesaikan studinya di Fakultas ini.
5. Bapak Kepala Desa dan Ketua Penggerak PRK Desa Saluknan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian di Desa tersebut dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Kepada semua teman-teman yang telah membantu penulis selama dalam perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Terutama kepada Ibunda tercinta Daiyah dan isteri tercinta Napiah dan seluruh keluarga, atas dorongan dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

Mudah-mudahan segala bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh beliau-belieu di atas mendapat pahala di sisi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Mendengar dari segala perbuatan hambanya.

Pare-Pare, 27 Zulaidah 1409 H.  
4 Juli 1989 M.

Penulis,

- M. Said Panta -

No. Induk: 1352/FT

## DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL .....	1
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	11
KATA PENGANTAR .....	111
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Permasalahan .....	1
B. Hipotesis .....	3
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pemba- hasan dan Definisi Operasional .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	6
E. Metode Yang Dipergunakan .....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	10
<b>BAB II. PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM .....</b>	<b>13</b>
A. Arti Pemasyarakatan Ajaran Islam .....	13
B. Usaha-Usaha Dalam Pemasyarakatan Ajaran Islam .....	16
C. Hambatan-Hambatan Dalam Pemasyarakatan Ajaran Islam .....	23
<b>BAB III. PENGAJIAN PKK DI DESA SALUKANAN .....</b>	<b>27</b>
A. Selayang Pandang Desa Salukanan .....	27
B. Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Kesejahtera an Keluarga Di Desa Salukanan .....	43
C. Pengajian PKK Sebagai Pendidikan Non- Formal .....	54
<b>BAB IV. PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM MELALUI WADAH PENGAJIAN PKK DI DESA SALUKANAN .....</b>	<b>60</b>
A. Peranan PKK Dalam Pemasyarakatan Ajaran Islam .....	60
B. Usaha-Usaha Pemasyarakatan Ajaran Islam Di Desa Salukanan Melalui Wadah Pengaji an PKK .....	75
C. Bentuk-Bentuk Dan Usaha Pemasyarakatan Ajaran Islam Di Desa Salukanan .....	81
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-Saran .....	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Batas kemiringan lokasi pemukiman penduduk dan areal pertanian dan perkebunan penduduk Desa Salukanan Kecamatan Baraka .....	30
2. Jumlah penduduk Desa Salukanan diperinci tiap Dusun .....	38
3. Jumlah penduduk Desa Salukanan diperinci menurut jenis kelamin .....	39
4. Komposisi penduduk Desa Salukanan menurut tingkatan umur .....	40
5. Jumlah lembaga pendidikan di Desa Salukanan Kecamatan Baraka .....	42

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Permasalahan.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman sebagaimana yang termaktub dalam surat An-Nahl (S. 16) ayat 125 yang berbunyi:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وطاد لهم بالتي هي أحسن  
إن ربك هو أعلم بمن دل عن سبيله وهو أعلم بالمعتد ين .

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalan-Nya dan - Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Pada ayat yang lain yang terdapat dalam surat Ali Imran (S. 3) ayat 104, Allah SWT berfirman yang bunyinya:

ولتكن منكم أمة يذعنون إلى الخير وأمرؤن بالمعروف وينهون عن المنكر  
وأولئك هم المفلحون .

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang se'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>2</sup>

Ayat-ayat Qur'aniyah yang termaktub dalam surat An Nahl dan surat Ali Imran sebagaimana tersebut di atas, se

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Bumi Restu, 1979), h. 421

<sup>2</sup>I b i d. h. 93



betulnya telah cukup menjadi dasar hukum bagi kewajiban melakukan da'wah Islamiah, disamping itu merupakan dasar hukum yang meyakinkan bagi kewajiban keagamaan kita, untuk mengadakan usaha da'wah. Hal ini bukan saja merupakan penunahan suatu kewajiban, tetapi inipun merupakan manifestasi bagi kecintaan kita kepada agama dan Nabi Muhammad SAW yang kita junjung tinggi dan muliakan.

Tak dapat kiranya disangkal faedah dan kegunaan da'wah atau istisarah (penerangan) atau tabligh atau ta'lim, atau wa'az dan pengajian bagi anggota masyarakat dalam rangka menyeru dan membangkitkan kesadaran dan meningkatkan mutu keimanan dan pengertian anggota-anggota masyarakat, dan tidak kalah pentingnya adalah memasyarakatkan ajaran Islam di dalam masyarakat melalui kegiatan da'wah dengan berbagai bentuknya itu.

Dalam hubungan ini, salah satu bentuk media da'wah yang dilakukan sebagai usaha untuk memasyarakatkan ajaran Islam adalah melalui wadah pengajian, yang selama ini banyak bertumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Islam. Dan salah satu diantara wadah pengajian tersebut adalah wadah pengajian yang telah didirikan oleh kaum ibu yang tergabung dalam organisasi PKK Desa Salukanan - Kecamatan Daraka Kabupaten Enrekang, yang keberadaannya mendapat sambutan dan perhatian yang cukup besar dari kalangan anggota masyarakat khususnya kaum ibu.

Wadah Pengajian PKK inilah yang menjadi kajian da

lam pembahasan skripsi yang berjudul: "Studi tentang Pemasyarakatan Ajaran Islam Melalui Wadah Pengajian PKK Di Desa Salukanan", sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare.

Namun perlu diketahui bahwa setiap obyek yang menjadi kajian dalam suatu penelitian, tentu saja sebelumnya telah dikemukakan permasalahan-permasalahan yang mempunyai kaitan erat dengan kajian tersebut. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul sehubungan dengan topik atau judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan wadah pengajian PKK dalam usaha memasyarakatkan ajaran di Desa Salukanan ?.
2. Apakah materi-materi yang diberikan oleh para Mubaligh/pembawa acara dalam pengajian PKK Desa Salukanan selama ini disamping menekankan masalah ubudiyah juga sudah menekankan lebih jauh tentang masalah-masalah yang menyangkut berbagai bidang kehidupan ?.

#### B. Hipotesis.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, maka perlu dikemukakan rumusan hipotesis, karena: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dipertanyakan".<sup>3</sup> Disamping itu, hipotesis dalam sug

<sup>3</sup>John W. Best, Research in Education. Disunting oleh Drs. Sanapiah Faisal dan Drs. Mulyadi Guntur dengan judul "Metodologi Penelitian Pendidikan". (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 62

tu penelitian mempunyai peranan. Peranan tersebut adalah:

- (1) Memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian.
- (2) Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh, dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang harus menjadi pokok perhatian dan dengan menentukan fakta-fakta yang relevan.
- (3) Menghindari suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan dan pengumpulan data yang mungkin ternyata tak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>4</sup>

Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang dapat dikemukakan terhadap permasalahan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Wadah Pengajian PKK telah dijadikan wadah untuk meluaskan aktifitasnya sebagai salah satu usaha untuk memasyarakatkan ajaran Islam di kalangan masyarakat Desa Salukanan, khususnya kaum ibu yang tergabung di dalamnya.
2. Materi-materi pengajian yang diberikan selama ini oleh para suballigh/pembawa acara dalam pengajian PKK Desa Salukanan sebagian besar berkisar pada masalah ubudiyah dan belum banyak membicarakan masalah-masalah yang menyangkut berbagai bidang kehidupan masyarakat.

#### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional.

Dalam memberikan pengertian judul terhadap skripsi nini, maka penulis memilih tidak memberikan pengertian kata demi kata yang terdapat dalam judul, tetapi hanya diberikan pengertian secara global, agar pengertian

<sup>4</sup>Prof. Dr. Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. (Cet. VIII. Jakarta: Gramedia, 1986), h. 24

judul yang dimaksud lebih jelas dan terarah karena terhitung dalam suatu kesatuan pengertian.

Judul skripsi ini adalah "Studi Tentang Pemasyarakatan Ajaran Islam Melalui Wadah Pengajian PKK Di Desa Salukanan", mempunyai pengertian sebagai suatu pelajaran atau penyelidikan tentang usaha-usaha pemasyarakatan serta penyebar luasan ajaran Islam di dalam masyarakat melalui wadah pengajian sebagai salah satu bentuk media da'wah, yang dilaksanakan oleh kaum ibu yang tergabung dalam organisasi PKK Desa Salukanan, yang merupakan salah satu Desa diantara 4 Desa dan 1 Kelurahan yang ada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Barakã Kabupaten Karangkang, yang terdiri dari 5 Dusun, 10 RK dan 15 RT.

Disamping itu, dalam pembahasan skripsi ini perlu pula ditetapkan ruang lingkup yang menjadi kajian pembahasan. Ini dimaksudkan agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini dapat terarah kepada sasaran yang sebenarnya. Disamping itu untuk menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan, yang pada akhirnya materi pembahasan tidak atau kurang mempunyai relevansi dengan pokok masalah yang menjadi kajian pembahasan.

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagian berkisar pada masalah keberadaan wadah pengajian PKK dalam usaha pemasyarakatan ajaran Islam di Desa Salukanan dan kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal, bentuk-bentuk dan usaha-usaha

pemasyarakatan ajaran Islam dan sebagian lainnya menyangkut peranan PKK dalam pemasyarakatan ajaran Islam, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK dan tak lupa disinggung pula hambatan-hambatan yang dialami dalam pemasyarakatan ajaran Islam.

Sedangkan definisi operasionalnya adalah suatu upaya untuk mengungkapkan tentang usaha pemasyarakatan ajaran Islam melalui wadah pengajian PKK di Desa Salukanan, - yang selama ini mendapat perhatian yang cukup besar dari kaum ibu dengan banyaknya jumlah peserta pada setiap dilaksanakannya pengajian. Wadah pengajian PKK tersebut terdiri dari 5 kelompok, masing-masing 1 kelompok pengajian dalam setiap Dusun, dan tiap-tiap kelompok pengajian tersebut terorganisasi dengan baik dan mempunyai cara pengelolaan yang baik pula karena dilengkapi dengan pengurus, yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

#### D. Alasan Memilih Judul.

Sebagai dasar pertimbangan dan landasan pemikiran penulis sehingga memilih judul skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penulis disamping sebagai peneliti juga sebagai warga Desa Salukanan berusaha untuk memberikan masukan-masukan (input-input) yang bermanfaat melalui karya ilmiah ini kepada pemerintah setempat, dalam usaha memasyarakatkan syi'arnya ajaran Islam di dalam masyarakat khususnya di Desa Salukanan.

2. Melalui karya ilmiah ini penulis bermaksud menyumbangkan buah-buah pikiran yang bermanfaat kepada pemerintaha setempat dalam usaha meningkatkan peranan wadah pengajian PKK disamping sebagai media da'wah/penerangan agama, juga sebagai media penerangan pembangunan untuk memacu laju pembangunan, baik pembangunan bidang material/fisik maupun pembangunan bidang mental/spiritual.
3. Penulis sebagai seorang muslim mempunyai kewajiban moral untuk memikirkan serta mengungkapkan cara-cara - serta usaha-usaha yang perlu ditempuh oleh umat Islam untuk memasyarakatkan ajaran Islam di dalam masyarakat.
4. Sebagai calon Sarjana yang menekuni studi dalam disiplin ilmu pendidikan jurusan pendidikan Islam, wajar - kiranya jika penulis memilih wadah pengajian PKK sebagai obyek kajian penelitian, mengingat pengajian PKK ini adalah termasuk lembaga pendidikan Islam yang non formal.

#### B. Metode Yang Dipergunakan.

##### 1. Metode pengumpulan data.

Dalam mendapatkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Library Research.

Metode ini dipergunakan dengan cara penulis mena-

lah buku-buku, majalah-majalah, diktat serta dokumen lainnya yang erat kaitannya masalah yang dibahas dalam karya ilmiah ini. Adapun teknik kutipan yang digunakan adalah teknik kutipan langsung dan tidak langsung berupa sa-  
duran.

b. Field Research.

Dalam menggunakan metode ini, penulis turun seog-  
ra langsung ke kancah penelitian untuk mengumpulkan data  
dengan menggunakan teknik:

1) Interview atau wawancara.

Interview atau wawancara adalah:

Mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, un-  
tuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat-  
kan keterangan atau pendirian secara lisan dari se-  
orang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan mu-  
ka dengan orang itu.<sup>5</sup>

Dalam interview ini selalu terdapat dua pihak, -  
yang mempunyai kedudukan sendiri-sendiri. Pihak perta-  
ma yang berkedudukan sebagai pengejar informasi (informa-  
tion hunter) disebut sebagai interviewer, dan pihak ke-  
dua yang berkedudukan sebagai pemberi informasi (informa-  
tion supplier) disebut juga sebagai interviewee atau res-  
ponden. Adapun yang menjadi pemberi informasi atau res-  
ponden dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak M. Thamrin, Kepala Desa Salukanan.
2. Ibu Ny. Nurhaedah Thamrin, Ketua Tim Penggerak PKK De-  
sa Salukanan.

---

<sup>5</sup> I b i d. h. 129

3. M. Thalib, Imam Desa Salukanan.
4. Nangku, Tokoh masyarakat Desa Salukanan.
5. Keak, Tokoh masyarakat Desa Salukanan.
6. Ambe Saloki, Tokoh masyarakat Desa Salukanan.
7. Siradjuddin, P. BA., Penyuluh Agama Kecamatan Baraka.

2) Observasi atau pengamatan.

Sebagai alat pengumpulan data, observasi atau pengamatan adalah:

Suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa faset masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>6</sup>

Melalui observasi ini, jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Dalam kegiatan penelitian ini, yang menjadi obyek observasi adalah:

1. Kegiatan pengajian yang dilakukan oleh organisasi PKK Desa Salukanan.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PKK desa Salukanan yang menyangkut dengan 10 program pokoknya.
3. keadaan lembaga-lembaga keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Salukanan.

2. Metode Pengolahan Data.

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan itu, p

---

<sup>6</sup> Drs. Sapari Imam Asyari. Suatu Petunjuk Praktis - Metodologi Penelitian Sosial. (Surabaya: Usaha Nasional, - 1981), h. 82



bulis mempergunakan metode deskriptif dan kualitatif, yakni penulis mengolah data dengan menggunakan angka-angka dan begitu pula data riil yang tidak menggunakan angka-angka.

### 3. Metode Analisis dan Teknik Penyajian Data.

Dalam menganalisis data serta penyajiannya, penulis menggunakan metode:

a. Deduktif, yaitu mengolah data yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induktif, ialah metode yang dipergunakan dalam mengolah data yang bertolak dari variabel yang bersifat khusus untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Komparatif, yaitu penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang erat kaitannya dengan data, dan membandingkan antara pendapat tersebut dengan data yang diperoleh untuk mengemukakan suatu gagasan pemikiran yang obyektif.

### F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Bab pertama sebagai bab pendahuluan skripsi ini adalah berisi tentang permasalahan-permasalahan, hipotesis atau jawaban sementara daripada permasalahan yang dipertanyakan, kemudian dilanjutkan dengan pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional, dasar-dasar pertimbangan dalam memilih judul skripsi ini untuk dijadikan kajian pembahasan, yang pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian datanya menggunakan beberapa

tode, dan bab ini ditutup dengan mengemukakan tentang garis-garis besar isi skripsi.

Pemasyarakatan ajaran Islam adalah merupakan masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini. Oleh karena itu perlu dikemukakan tentang arti pemasyarakatan ajaran Islam, usaha-usaha dalam pemasyarakatan ajaran Islam, dan hambatan-hambatan dalam pemasyarakatan ajaran Islam. Kesemuanya ini diuraikan pada bab kedua.

Pengajian PKK adalah sebagai salah satu wadah untuk memasyarakatkan ajaran Islam di Desa Salukanan. Dalam hubungan ini perlu dikemukakan tentang Selayang pandang tentang Desa Salukanan dimana organisasi PKK melakukan kegiatan-kegiatannya dalam usaha untuk menyelesaikan pelaksanaan 10 Program Pokoknya dan juga wadah pengajian yang didirikannya sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal. Uraian tentang hal ini adalah terdapat pada bab ketiga.

Sebagai bab inti dalam pembahasan skripsi ini adalah menguraikan tentang pemasyarakatan ajaran Islam melalui wadah pengajian PKK di Desa Salukanan, yang uraiannya meliputi, peranan PKK dalam pemasyarakatan ajaran Islam, usaha-usaha pemasyarakatan ajaran Islam di Desa Salukanan melalui wadah pengajian PKK dan diakhiri dengan uraian tentang bentuk-bentuk dan usaha pemasyarakatan ajaran Islam.

Sebagai akhir dari uraian-uraian yang dikemukakan dalam pembahasan skripsi, ini adalah bab penutup yang berisi

si kesimpulan dan saran-saran berupa buah-buah pikiran - yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah pada masa-masa yang akan datang dalam usaha pemasyarakatan ajaran ajaran Islam khususnya di Desa Salukanan.

## BAB II

### PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM

#### A. Arti Pemasyarakatan Ajaran Islam.

Apabila kita berbicara tentang pemasyarakatan ajaran Islam, maka sudah barang tentu yang menjadi sasaran ialah masyarakat Islam itu sendiri, dimana diupayakan agar masyarakat Islam menjadikan ajaran Islam sebagai tatanan dalam semua aspek kehidupannya, baik sebagai diri pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Sehubungan dengan itu, perlu dikemukakan tentang arti pemasyarakatan ajaran Islam, yang merupakan kajian pokok dalam pembahasan ini, sehingga dapat diperoleh suatu kejelasan tentang masalah tersebut dalam uraian-uraian berikutnya.

Kata pemasyarakatan berasal dari kata "masyarakat", yang menurut W.J.S. Poerwadarminta pengertiannya adalah: "Pergaulan hidup manusia (sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu".<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. P.J. Bouman sebagaimana yang dikutip oleh Drs. M. Cholil Mansyur, SH. bahwa: "Masyarakat ialah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 636.

memasyarakatkan mereka".<sup>2</sup>

Dan apabila kata "masyarakat" ini telah mendapat imbuhan berupa awalan atau akhiran atau kedua-duanya, kata-kata ini dapat mempunyai pengertian yang berbeda-beda, dan salah satu diantaranya adalah kata "memasyarakatkan", yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an".

Kata memasyarakatkan ini jika dirumuskan dalam suatu pengertian, maka dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam masalah atau bidang tertentu, yang sasarannya adalah anggota masyarakat, agar masalah tersebut dapat menjadi bagian dari tatanan kehidupannya, seperti dalam pergaulan hidup sehari-hari antara sesamanya, dalam perilaku, sikap, profesi dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

Rumusan pengertian tersebut di atas, jika dihubungkan dengan ajaran Islam, maka yang dimaksudkan ialah suatu usaha yang ditempuh oleh umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya dengan menggunakan cara-cara tertentu seperti melalui tabligh, kuliah, ta'lim, pengajian dan bentuk-bentuk media penerangan agama/da'wah lainnya, dengan tujuan agar ajaran Islam itu dapat tersebar luas dan memasyarakat, dalam arti masyarakat Islam itu dapat menjadikan ajaran Islam sebagai tatanan dan aturan dalam seluruh aspek kehidupannya, baik yang menyangkut hubungannya dengan Allah SWT sebagai Tuhan penciptanya, hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan

<sup>2</sup>Drs. M. Cholil Mansyur, SH, Sosiologi Masyarakat Kota & Desa. (Surabaya: Usaha Nasional, t. th), h. 24

alam lingkungannya.

Dalam hubungan ini sebagai dasar yang menjadi landasan tentang kewajiban pemasyarakatan ajaran ini adalah di samping firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Ali Imran ayat 104 sebagaimana telah ditulis pada bab pertama sub A dalam skripsi ini, juga firman Allah dalam surat At-Taubah (S. 9) ayat 122 yang berbunyi:

... فَمَنْ لَمْ يُجِبْ فَإِنَّ اللَّهَ يُجِيبُ عَنْهُمُ آيَاتِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الْآيَاتِ

Terjemahnya:

... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama. . . .<sup>3</sup>

Ayat tersebut di atas, jika dihubungkan dengan ayat 125 surat An-Nahl dan ayat 104 surat Ali Imran, dimana keduanya mengandung perintah tentang kewajiban melakukan kegiatan da'wah/penerangan agama, maka ayat 122 surat At-Taubah ini adalah mengandung perintah tentang kewajiban memperdalam pengetahuan agama. Jadi disini terdapat dua pihak yang mempunyai kewajiban, yaitu pihak yang pertama - berkewajiban menyampaikan ajaran-ajaran Islam, sedangkan pihak yang kedua berkewajiban untuk mempelajari, memperdalam dan selanjutnya mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-harinya, baik yang menyangkut dengan masalah ibadah maupun yang menyangkut dengan masalah mu'amalah dan akhlaq.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Bumi Restu, 1979), h. 301 - 302

Dan apabila kedua belah pihak yakni pihak yang memberikan pelayanan penerangan agama/da'wah menyadari akan tanggung jawabnya terhadap agama dan pihak yang membutuhkan pelayanan penerangan agama/da'wah memiliki kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk mengetahui serta mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya, maka apa yang diharapkan dari usaha penerangan agama/da'wah ini akan berhasil dengan baik, dalam arti terwujudnya suatu masyarakat yang menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai tatanan dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan demikian usaha pemasyarakatan ajaran Islam telah mencapai hasil, karena ajaran-ajarannya telah menjadi pedoman bagi masyarakat Islam dalam bekerja dan berperilaku, bersikap, bertutur kata, bergaul dan sebagainya.

#### B. Usaha-Usaha Dalam Pemasyarakatan Ajaran Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Islam adalah suatu kenyataan dimana ia merupakan kelompok sosio kultural, suatu kelompok masyarakat yang berjumlah tidak kurang dari 90% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia, yang hidup atas dasar sistem nilai yang bersumber kepada ajaran Islam. Kelompok masyarakat ini setidaknya-tidaknnya telah ada sejak abad ke 13, yang keberadaannya diberi ciri oleh adanya lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi Islam sebagai wadah yang dipergunakan dalam usaha pembinaan masyarakat Islam serta pemasyarakatan ajaran-ajarannya.

Sebagai kelompok masyarakat dapat dinyatakan dalam

berbagai kegiatan sebagai usaha yang ditempuh dalam rangka penasyarakatan ajaran-ajarannya melalui wadah/lembaga atau unit-unit organisasi yang merupakan pendukung utama dari mekanisme kegiatannya. Wadah atau lembaga tersebut - antara lain adalah:

1. Mesjid/mushalla.

Mesjid/mushalla adalah sebagai wadah atau lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan peribadatan yang berhubungan dengan rukun Islam. Disamping kegiatan peribadatan tersebut, mesjid/mushalla mempunyai sub unit kegiatan keagamaan lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan mesjid. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah berwujud pengajian yang bersifat umum maupun khusus, pendidikan formal seperti: Raudhatul Athfal, madrasah, atau mungkin juga sekolah umum, forum pergaulan jama'ah mesjid, remaja - mesjid, tabligh atau kegiatan pendidikan non formal dan sebagainya, seperti yang banyak tumbuh dan berkembang selama ini.

Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang beraneka - ragam yang dilaksanakan di dalam lingkungan mesjid/mushalla tersebut, jelas bahwa:

Sebenarnya fungsi mesjid, surau dan sebagainya itu, bukan hanya untuk tempat sebahyang saja, tetapi juga untuk melaksanakan pendidikan, kegiatan sosial agama, penyelesaian perkara atau merupakan pula tempat untuk melaksanakan hukus. Fungsi yang bermacam-macam itu, sampai sekarang masih berjalan di desa-desa.<sup>4</sup>

2. Lembaga Pendidikan Formal.

Lembaga pendidikan formal berbentuk madrasah, seko

---

<sup>4</sup>Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Orang Dewasa. (Cetakan kedua; Jakarta: Bulan Bintang, 1950), h. 21



kolah umum, sekolah diniyah, pondok pesantren dan bentuk bentuk pendidikan formal lainnya yang dapat dikatakan sebagai kegiatan pokok dalam rangka membentuk manusia muslim yang memunaikan tugas hidupnya.

Dalam hubungan ini adalah suatu kenyataan yang obyektif bahwa perkembangan pendidikan pada masyarakat Indonesia menyentuh lapisan masyarakat beragama, khususnya masyarakat beragama Islam yang merupakan kelompok masyarakat yang terbesar jumlahnya di Indonesia yaitu mencapai 90% dari seluruh jumlah penduduk.

Dan mengenai sistem pendidikan dalam masyarakat - Indonesia, sejarah telah mencatat bahwa lembaga pendidikan Islam telah menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu berkembang dengan baik dalam menghadapi perkembangan zaman. Lembaga pendidikan Islam telah berusaha untuk menciptakan dirinya sebagai wadah pembina watak bangsa. Dan salah satu diantaranya yang sangat populer yang berpengaruh dalam masyarakat adalah pondok pesantren yang tersebar diseluruh pelosok tanah air. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa lembaga ini tetap berkembang dengan baik dalam masyarakat hingga sekarang.

Fungsi lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren ini, disamping memberikan pendidikan agama Islam kepada para santri terutama dalam hal mendalami ilmu-ilmu Islam seperti fiqih, hadits, tafsir dan sebagainya, juga mempunyai fungsi kemasyarakatan yaitu fungsi penyebaran

(da'wah) dan pemasyarakatan ajaran Islam, khususnya terhadap masyarakat pedesaan dan fungsi sebagai komunikator pembangunan. Oleh karena itu:

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Lembaga ini, disamping mempunyai kedudukan sebagai model pendidikan khas Indonesia, juga mempunyai fungsi sosial/kemasyarakatan, keagamaan dan seterusnya.<sup>5</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia, sistem pendidikan telah terjadi beberapa pembaharuan yaitu:

- 1) Adanya perubahan dari sistem pesantren ke sistem madrasah;
- 2) Adanya perubahan dari sistem madrasah ke sistem sekolah Islam;
- 3) Adanya kewajiban mempelajari agama, diantaranya agama Islam di sekolah umum, sesuai dengan pasal 20 ayat (1) Undang-Undang No. 4 Tahun 1950.<sup>6</sup>

Sebagai kesimpulan, bahwa penyelenggaraan pendidikan formal seperti yang disebutkan di atas, semuanya dilaksanakan dalam rangka usaha pembinaan masyarakat Islam serta penyebaran dan pemasyarakatan ajaran-ajarannya.

### 3. Tabligh.

Kegiatan tabligh yang dapat dikategorikan sebagai bentuk-bentuk pendidikan non formal yang bertujuan pembinaan, yaitu meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat umum, dikohendaki suatu target minimal yang perlu dicapai antara lain:

#### a. Kesadaran beragama.

<sup>5</sup>U. Alamsyah Ratuperwiranegara. "Kehidupan Pendidikan Yang Dicita-citakan Oleh Seluruh Bangsa Indonesia", Majalah Pembimbing, No. 29 Tahun VIII 1980, h. 6

<sup>6</sup>I b i d.

- b. Menanamkan keyakinan agama.
- c. Menghayati ajaran-ajaran agama.
- d. Melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk maksud pembinaan tersebut dipergunakan berbagai sarana dan mass media yang ada seperti:

- a. Khutbah/tabligh dan ceramah-ceramah keagamaan di tempat-tempat pertemuan dan perkumpulan-perkumpulan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
- b. Penerbitan pers seperti harian, mingguan, brosur-brosur dan bentuk-bentuk kegiatan pers lainnya yang berisi petunjuk-petunjuk dan ajaran Islam.
- c. Radio dan televisi, yang menyelenggarakan siaran-siaran yang mengandung pendidikan dan da'wah Islamiyah.
- d. Majelis ta'lim yang kegiatannya diarahkan untuk memberi pelajaran (tadris atau ta'lim) ilmu tertentu tentang agama Islam seperti fiqih, tauhid, akhlak dan sebagainya.

#### 4. Pengajian.

Kegiatan pengajian dewasa ini banyak dilaksanakan, baik di desa-desa maupun di kota-kota dan sudah berjalan sejak lama. Pengajian diberikan oleh ulama dan tokoh-tokoh agama setempat, yang bertitik tolak dari ajaran agama, dari masalah-masalah ibadah, buku-buku Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pergaulan (mu'amalah) keluarga (munakahah) dan sebagainya.

### 5. Diskusi Keagamaan.

Disamping pengajian, juga terdapat dalam masyarakat Islam kelompok-kelompok diskusi tentang masalah-masalah tertentu, terutama yang menyangkut hukum Islam. Tentu saja anggota-anggota diskusi itu terbatas kepada orang-orang tertentu yang mempunyai pengetahuan tentang agama terutama masalah hukum, yang biasanya mendiskusikan masalah-masalah agama yang akan dinasehatkan atau difatwakan dalam masyarakat.

### 6. Organisasi Kemasyarakatan.

Organisasi kemasyarakatan, baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat regional yang kegiatan pokoknya adalah pendidikan, sosial, da'wah Islamiyah dan kegiatan keagamaan lainnya. Misalnya Organisasi Muhammadiyah, Raudatul Ulama, Syarikat Islam, Darud Da'wah Wal Irayad, Al Wajliyah, Al Khairat dan sebagainya.

### 7. Yayasan Islam.

Yayasan Islam pada umumnya dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan masyarakat, adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal dalam berbagai tingkatannya, seperti Raudatul Athfaal, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan sebagainya.

### 8. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sebagai salah satu wadah yang dibentuk secara permanen yang mempunyai ke

wajiban dan tanggung jawab: ". . . menyelenggarakan MTQ; membina bidang tilawah; meningkatkan pemahaman Al-Qur'an; meningkatkan pengamalan dan penghayatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".<sup>7</sup>

Dalam hubungan ini patut disyukuri bahwa dewasa ini MTQ telah membudaya dan melembaga di masyarakat sejak desa-desa terpencil sampai ke kota-kota besar. Diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan, dikalangan remaja, orang dewasa, pada organisasi-organisasi ibu-ibu, mahasiswa, karyawan dan sebagainya. Namun untuk lebih melembagakan dan membudayakan MTQ dalam kehidupan masyarakat, perlu ditingkatkan kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha memahami makna Al-Qur'an, menghayati isi kandungannya dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 9. Badan-Badan Pembinaan Rohani Karyawan.

Badan-badan pembinaan rohani karyawan dibentuk dengan tujuan untuk melakukan pembinaan mental beragama pada karyawan dan buruh-buruh di ruang-ruang kantor, gedung gedung bertingkat, bank-bank, hotel-hotel, asrama-asrama, kompleks perumahan, pusat-pusat kegiatan masyarakat seperti stasiun, terminal-terminal, airport, pelabuhan, pusat-pusat hiburan dan rekreasi agar agama bisa menjivai, mengiringi dan mewarhai setiap gerak kehidupan masyarakat dimanapun tempatnya.

Sebenarnya masih banyak lagi kegiatan-kegiatan ke

---

<sup>7</sup> Drs. H. Kafrawi, MA, Pola Bimbingan Masyarakat Islam. (Jakarta: Mulya Yasa, t. th), h. 113

agamaan, ada yang sudah melembaga dan ada pula yang masih merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental atau routine dalam bentuk panitia-panitia, seperti Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI), Panitia Feringatan Isra' Mi'raj dan sebagainya.

Semua kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diatas, mulai dari mesjid, madrasah, pengajian dan sebagainya, semuanya merupakan bentuk dan usaha-usaha dalam pemasyarakatan ajaran Islam. Semuanya itu telah ada dan berjalan dalam masyarakat, baik dalam masyarakat desa maupun masyarakat kota. Hanya perlu kita pikirkan bagaimana cara peningkatannya agar mempunyai daya guna dan hasil guna yang optimal.

### C. Hambatan-Hambatan Dalam Pemasyarakatan Ajaran Islam.

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan terdahulu tentang usaha-usaha dalam pemasyarakatan ajaran Islam dan pembinaan umat Islam secara umum dengan berbagai bentuknya. Bentuk usaha-usaha dan kegiatan tersebut pada dasarnya fungsi dan misi yang diembannya adalah da'wah Islamiyah. Sungguhpun dalam pelaksanaannya adalah berbeda-beda sesuai dengan bentuk dan bidang kegiatan yang dipilih, dan kemudian sesuai dengan kemampuannya. Maka ada yang menitik beratkan kepada kegiatan tabligh berupa pengajian-pengajian, kegiatan peribadatan umum di mesjid/mushalla berupa penyelenggaraan shalat jama'ah setiap waktu dan kegiatan-kegiatan peribadatan lainnya, ada yang me

nitik beratkan kepada pendidikan dengan mendirikan madrasah, pondok pesantren dan sekolah umum, ada yang memilih kegiatan ibadah sosial seperti mendirikan panti asuhan, adapula yang memilih melalui kegiatan penerbitan pers, dan bentuk-bentuk serta usaha-usaha kegiatan lainnya. Semua bentuk-bentuk dan usaha-usaha tersebut adalah da'wah Islamiyah, yang merupakan rangkaian usaha dalam pemasyarakatan ajaran Islam.

Namun perlu diketahui bahwa usaha-usaha tersebut dalam pelaksanaannya masih terlihat adanya kenyataan yang menonjol dari keadaan umat Islam yang pada prinsipnya dapat menjadi hambatan suksesnya kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada masih sering adanya pola-pola kegiatannya yang amat tradisional tidak banyak memperhatikan perkembangan dinamika masyarakat. Da'wah bilhal misalnya, ta'mir mesjid, sumber-sumber dana zakat, infaq, sadaqah dan haji. Pola-pola pengajian zaman kini dengan dahulu hampir tidak ada perubahan, dan jika keadaannya demikian sukar untuk memperoleh hasil maksimal yang berdaya guna dan berhasil guna. Sebagai contoh yang dapat dikemukakan disini antara lain:

Dimasyarakat desa yang tingkat kecerdasannya sangat sederhana, walaupun pengajian diselenggarakan tiap hari berganti-ganti dari satu mesjid ke mesjid yang lain, tetapi secara riil tak dapat memberikan kemajuan apa-apa. Pengajian hanyalah merupakan kegiatan ibadah saja. Karena itu usaha yang pertama dalam berda'wah kepada masyarakat yang tingkat intelektualnya sangat rendah, ialah memajukan tingkat berpikirnya golongan itu, dengan membebaskan dari buta huruf, buta hitung dan memperbanyak kemampuan membaca, diri

ngi dengan da'wah yang mengoperasionalkan amalan-  
malan Islam dibidang kemasyarakatan dan sosial.<sup>8</sup>

Selain daripada itu terdapat di dalam masyarakat kaum muslimin yang tingkat keagamaannya baru merupakan pengakuan yang turun temurun dari nenek moyangnya, tanpa banyak penghayatan terhadap hukum yang positif, karena agama telah merupakan kehidupan yang diistiadatkan di dalam lingkungannya. Sebagian besar dari umat Islam itu masih sangat awam dalam ajaran Islam, belum mengetahui apa-apa tentang Islam, kecuali menjalankan adat istiadat yang ber-sumberkan Islam. Begitu pula sebagian besar umat Islam adalah petani di pedesaan, yang miskin dalam banyak hal, kurangnya tenaga pengajar, penyuluh yang dapat diandalkan - kemampuannya untuk mengemban misi agama Islam, terutama di pedesaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, umat Islam sendiri juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana keagamaan seperti mesjid, madrasah, lembaga-lembaga da'wah, disamping jumlahnya belum mencukupi untuk kebutuhan umatnya, juga sistem pengelolannya masih lemah, dan salah satu penyebabnya ialah faktor dana yang sangat terbatas. Padahal dilain pihak kita memerlukan makin meningkatnya kemampuan serta jumlah lembaga-lembaga tersebut agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan yang

---

<sup>8</sup>K.H.E.Z. Muttaqien. "Da'wah Pembangunan", Majalah Nimbar Ulama, No. 61 tahun VII, Syawal/Zulqaidah, Agustus/September 1982, h. 12.



disebabkan oleh karena pertambahan penduduk setiap tahun juga oleh perkembangan sektor-sektor modern dalam pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.

Demikian beberapa kenyataan yang hidup dalam masyarakat Islam yang perlu menjadi perhatian kita bersama. Secara garis besar kiranya perlu ditempuh usaha secara bersama-sama, untuk menghilangkan setidak-tidaknya mengurangi hingga sampai minimal faktor-faktor yang menjadi hambatan itu, dan memfungsikan atau meningkatkan faktor-faktor yang menunjang kesuksesannya.

### BAB III

#### PENGAJIAN PER DI DESA SALUKANAN

##### A. Selayang Pandang Desa Salukanan.

###### 1. Sejarah singkat dan letak geografisnya.

Desa Salukanan adalah merupakan salah satu Desa diantara 5 Desa dan Kelurahan yang ada dalam Wilayah Pemerintahan Kecamatan Baraka Kabupaten Erekang Propinsi-Sulawesi Selatan.

Nama Salukanan adalah berasal dari bahasa lokal daerah di Kabupaten Erekang. Kata Salukanan terdiri dari 2 dua suku kata yaitu "Salu" dan "Kanan" yang pengertiannya adalah:

1. Salu berarti sungai kecil.
2. Kanan berarti:
  - a. Dua buah tempat atau benda yang bersebelahan.
  - b. Tempat dimana lazimnya sekelompok kerbau dengan gairah yang diantar oleh naluri menikmati sesuatu yang asing untuk dijilat-jilat.<sup>1</sup>

Jadi Salukanan adalah sebuah sungai kecil yang letaknya disebelah Timur Kantor Kepala Desa yaitu di Dusun Gandeng, menurut riwayatnya sungai kecil ini sebelum airnya sampai di sungai besar (hulu sungai Garuntu), ada suatu lembah tempat terdamparnya kikisan-kikisan erosi pegunungan Marru yang letaknya disebelah Selatan Dase Salukanan yang persukaan tanahnya mengandung zat garam sejak dahulu kala sampai sekarang, yang asalanya adalah mengalir dan menyatu di lembah ini. Luas lembah tersebut adalah ± 500 meter (lebar 10 meter dan panjangnya 50 meter)

<sup>1</sup>Ambe Saloki. Tokoh Masyarakat. "Wawancara", Salukanan, 7 September 1988.

yang memanjang dari Utara ke Selatan. Disinilah gerombolan-gerombolan kerbau menikmati asinnya tanah dengan cara menjilatnya, dan dari sinilah munculnya istilah Salukanan yang merupakan sumber pemberian nama Desa ini, yang abadi sampai sekarang.

Bila dibandingkan dengan Desa yang lain yang ada dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Daraka, Desa Salukanan mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh Desa-Desa lain. Ciri khas tersebut antara lain adalah:

a. Terdapatnya suatu jenis varitas padi yang menurut pengamatan penulis kemungkinan besar di Indonesia bahkan di negara manapun jenis padi lokal peninggalan purbakala ini tidak didapati kecuali di Desa Salukanan. Varitas padi lokal ini sudah sangat populer sejak dahulu hingga sekarang yang namanya pulu' mandoti. Jenis varitas tersebut mempunyai keunikan, yaitu jika bibitnya ditanam dan dikembangkan di luar wilayah Desa Salukanan walaupun hanya berjarak 100 meter dari wilayah Desa Salukanan, akan menghasilkan beras yang jauh berbeda aroma, rasa dan keharumannya jika sudah dimasak atau dikukus, walaupun jika dilihat dengan pandangan mata adalah persis sama. Pulu' mandoti ini adalah:

Sejenis pulu' (nama beras) yang warnanya agak kemerah-merahan sama dengan pulu' dari daerah di luar Desa Salukanan, sehingga jika diperjual belikan di pasar sering orang tertipu akibat ulah pedagang-pedagang yang ingin mencari keuntungan diatas kerugian orang lain dengan mengakui bahwa beras yang dijualnya adalah pulu' mandoti padahal sebenarnya ada

lah bukan, meskipun warnanya sama dengan pulu' mandoti, namun kenyataannya adalah palsu karena ditanam dan dikembangkan di luar daerah Desa Salukanan, serta dijual dengan harga yang murah, jauh berbeda dengan harga pulu' mandoti asli Salukanan yang lebih mahal.<sup>2</sup>

Jenis varitas padi tersebut sudah dikenali oleh masyarakat hampir diseluruh pelosok tanah air, namun sampai sekarang belum pernah dilakukan penelitian secara khusus oleh para ahli teknologi pangan dan para agronom (ahli tanah) tentang asal usul jenis varitas tersebut dan jenis tanah yang cocok untuk ditanami varitas selain di Desa Salukanan.

b. Adanya kecenderungan bagi warga masyarakat untuk memiliki ternak kerbau. Sebab bagi masyarakat Desa Salukanan ukuran standardisasi wibawa pribadi menurut faham mereka, adalah tergantung atas ada tidaknya dan sedikit banyaknya kerbau yang dimiliki. Ternak kerbau tersebut, disamping dipergunakan untuk membajak sawah dan dikembangkan, juga diperas air susunya untuk dimasak yang dicampur dengan sari daun pepaya yang ditumbuk halus untuk menjadikan susu tersebut berubah menjadi kental, kemudian dikumpul dan diperas pada suatu tempat (tempurung kelapa yang sudah dibersihkan) sebagai takaran sekaligus menjadi cetakan. Proses pengolahan air susu kerbau tersebut bertujuan untuk memproduksi "dangke", yang dijadikan sebagai lauk pauk oleh masyarakat setempat. Pembuatan la

---

<sup>2</sup>Keak. Tokoh Masyarakat, "Wawancara", Gandeng, 18 September 1989.

uk pauk dangke tersebut sudah menjadi program organisasi PKK Desa Salukanan dalam rangka peningkatan gizi masyarakat dengan mengatur menu makanan empat sehat lima sempurna.

Adapun luas Desa Salukanan secara keseluruhan adalah 62 km<sup>2</sup>. Sedangkan yang menjadi daerah pemukiman penduduk dan daerah pertanian serta perkebunan hanya berkisar 50% (31 km<sup>2</sup>) dari seluruh luas Desa. Sedangkan selebihnya yaitu 50% (31 km<sup>2</sup>) adalah lokasi hutan lindung untuk menjaga kelestarian alam dan demi kepentingan hajat hidup manusia. Dan mengenai wilayah pemukiman penduduk dan lokasi areal tanah pertanian dan perkebunannya adalah pada umumnya bergunung-gunung, dimana batas kemiringannya adalah sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 1

BATAS KEMIRINGAN LOKASI PEMUKIMAN DAN AREAL  
PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PENDUDUK DESA  
SALUKANAN KECAMATAN BARAKA

No.	Batas Kemiringan (derajat)	Luas	Prosentase
1	2	3	4
1.	2° sampai 15°	0,60 Km <sup>2</sup>	0,96%
2.	15 sampai 40°	14,90 Km <sup>2</sup>	24,03%
3.	40° ke atas	46,50 Km <sup>2</sup>	75 %
Jumlah			100 %

Sumber: Kantor Desa Salukanan, September 1988.

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa

penduduk Desa Salukanan dalam mengolah tanah pertanian - dan perkebunannya adalah menggunakan sistem terasering, ini terbukti dengan adanya hamparan sawah, yang melintasi bukit-bukit dalam bentuk petakan-petakan kecil, sempit dan memanjang mengikuti irama letak permukaan tanah. Dan umumnya areal persawahan tersebut adalah merupakan sawah tadah hujan, belum ada irigasi teknis yang dapat menunjang para petani untuk meningkatkan produksinya. Akan tetapi meskipun tanah-tanah pertanian tersebut merupakan sawah tadah hujan, tetapi hasil yang diperoleh oleh para petani dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di Desa tersebut. Hal ini ditunjang oleh karena keadaan tanah pertanian dan perkebunan yang ada cukup subur, sehingga menghasilkan produksi yang cukup memadai. Disamping itu dari seluruh jumlah penduduk yang ada, mayoritas bekerja pada sektor pertanian, yaitu:

95,9 % terdiri dari petani, sedangkan selebihnya yaitu 4,1 % adalah bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, pekerja jasa dan sebagainya. Adapun yang bekerja sebagai petani tersebut adalah merupakan:

1. Petani tanaman pangan seperti padi dan jagung.
2. Petani tanaman keras (perkebunan) seperti kopi, cengkeh, salak, lada, coklat, panili dan sebagainya.<sup>3</sup>

Produksi hasil pertanian yang cukup memadai di Desa tersebut menyebabkan Desa ini dikenal sebagai lumbung pangan di Kecamatan Baraka, bahkan dapat dikatakan bahwa Desa Salukanan adalah Desa swasembada beras, karena di

<sup>3</sup>Nangku. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Tani. "Hawan-  
BARA", Salukanan, 20 September 1988.

samping dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, juga dapat mensuplai kebutuhan beras daerah-daerah sekitarnya di Kecamatan Baraka pada khususnya dan Kabupaten Enrekang pada umumnya.

    Dan sebagai ciri khas Desa Salukonan sebagai lumbung pangan (padi) adalah adanya setiap kepala keluarga mempunyai lumbung padi, yaitu suatu bangunan khas tradisional yang mempunyai tiang empat buah berbentuk bulat, yang ukurannya berdiameter rata-rata 25 x 25 cm dan tinggi 2,5 meter serta luas bangunannya rata-rata 2½ x 3 meter, yang diberi nama tersendiri pula yaitu "landak" berarti lumbung padi. Setiap kepala keluarga biasanya memiliki antara 1 - 10 buah lumbung padi yang berisi padi antara 500 - 1500 kg. Pembangunan lumbung padi oleh setiap kepala keluarga, sebenarnya adalah merupakan warisan budaya yang tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat.

    Dilihat dari letak geografisnya, maka Desa Salukonan terletak pada:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malua Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pegunungan Latimojong Kabupaten Luwu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontongan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Baraka ibu kota Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

    Dari batas-batas Desa tersebut, dapat diketahui -

bahwa batas sebelah Timur Desa Salukanan adalah pegunungan Latisojong bagian Barat yang sudah termasuk Wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Lumu. Dengan letak geografis yang demikian ini menyebabkan Desa ini beriklim dingin sepanjang tahun karena adanya pengaruh hawa pegunungan.

## 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa (UUPD), yang mengharuskan setiap Desa diseluruh wilayah tanah air untuk melakukan penyesuaian terhadap struktur pemerintahan Desa yang diatur dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1979 tersebut. Dalam hubungannya dengan Desa Salukanan sebagai salah sebuah Desa yang ada di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, telah dilakukan perubahan dan pembenahan terhadap struktur organisasi pemerintahannya sejak berlakunya Undang-Undang ini. Struktur organisasi pemerintahan Desa sesuai dengan pasal 3 ayat (1) - (3) Undang-Undang No. 5 tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Pemerintahan Desa terdiri atas:
  - a. Kepala Desa;
  - b. Lembaga Musyawarah Desa;
- (2) Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Perangkat Desa.
- (3) Perangkat Desa terdiri atas:
  - a. Sekretaris Desa;
  - b. Kepala-Kepala Dusun.<sup>4</sup>

Dan mengenai struktur organisasi Pemerintahan Desa Salukanan sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 skripsi ini.

---

<sup>4</sup>Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah dan Pemerintahan Desa UU RI No. 5 Th. 1974, UU RI No. 5 Th. 1979. (Sarabaya: Pustaka-Tinta Mas, 1987), h. 100



Sedangkan Lembaga Musyawarah Desa yang merupakan bagian dari pemerintahan Desa adalah dibentuk berdasarkan ketentuan pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Pemerintahan Desa yaitu: "Kepala Desa bermusyawarah dengan pemuka-pemuka masyarakat di Desa membentuk Lembaga Musyawarah Desa".<sup>5</sup> Dan yang menjadi Ketua Lembaga Musyawarah Desa adalah Kepala Desa, hal ini diatur dalam pasal 17 ayat (2) UUPD dinyatakan bahwa: "Kepala Desa karena jabatannya menjadi Ketua Lembaga Musyawarah Desa".<sup>6</sup>

Yang dimaksud dengan Lembaga Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan pasal 17 UUPD tersebut di atas adalah:

Lembaga Musyawarah Desa adalah lembaga permusyawaratan/permufakatan yang keanggotaannya terdiri dari atas Kepala-Kepala Dusun, Pimpinan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan Pemuka-pemuka masyarakat di Desa yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Pembentukan Lembaga Musyawarah Desa dan keanggotaannya dimusyawarahkan oleh Kepala Desa dan pemuka-pemuka masyarakat di Desa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat (1) UUPD tersebut di atas. Yang dimaksud dengan pemuka-pemuka masyarakat sesuai dengan ketentuan ini adalah pemuka-pemuka masyarakat yang diambilkan antara lain dari kalangan adat, agama, kekuatan sosial-politik dan golongan profesi yang bertempat tinggal di Desa dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun susunan organisasi LMD Desa Salukanan, dapat dilihat dalam lampiran 2 skripsi ini.

<sup>5</sup>I b i d. h. 107

<sup>6</sup>I b i d. h. 107

<sup>7</sup>

Disamping itu untuk lebih menggalakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu, maka dibentuklah suatu organisasi fungsional di desa sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa, yang disebut dengan nama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang pada mulanya bernama Lembaga Sosial Desa (LSD), lalu kemudian disempurnakan dan ditingkatkan fungsinya menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sesuai dengan Keputusan Presiden No. 28/1980 yo Kepmenagri 27/1984 tentang Penyempurnaan dan Peningkatan fungsi L.S.D menjadi L.K.M.D dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja L.K.M.D.

Yang dimaksud dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sesuai dengan Keputusan Presiden tersebut pada pasal 1 dikatakan:

Dalam Keputusan Presiden ini, yang dimaksud dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa selanjutnya disingkat LKMD, adalah lembaga masyarakat di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional, yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu organisasi fungsional yang berperan di daerah pedesaan dibentuk untuk menghimpun segala macam organisasi yang ada di desa, selaku induk dari segala perhimpunan sosial budaya masyarakat secara resmi dan

<sup>8</sup>Presiden RI, Kepres No. 28 tahun 1980 tentang Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi L.S.D Menjadi L.K.M.D. (Jakarta: Ditjen Bangdes Depdagri, 1984), h. 2

terorganisir dengan gerak langkahnya yang mempunyai bentuk secara yuridis formal dengan model vertikal dan horizontal. Dan LKMD sebagai organisasi fungsional di Desa - mempunyai tugas pokok dan fungsi, sebagaimana diatur dalam pasal 5 dan pasal 6 Keputusan Presiden No. 28 ini yaitu:

Pasal 5.

Tugas pokok Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa adalah membantu Pemerintah Desa atau Kelurahan dalam:

- a. Merencanakan pembangunan yang didasarkan atas asas musyawarah;
- b. Menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat;
- c. Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan Desa atau Kelurahan.

Pasal 6.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa mempunyai fungsi:

- a. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan;
- b. Menanamkan pengertian dan Kesadaran Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;
- c. Menggali, memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan;
- d. Sebagai sarana komunikasi antara Pemerintah dan masyarakat serta antar warga masyarakat itu sendiri;
- e. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat;
- f. Membina dan menggerakkan potensi pemuda untuk pembangunan;
- g. Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera;
- h. Membina kerjasama antar Lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan;
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu Pemerintah Desa atau Pemerintah Kelurahan untuk menciptakan ketahanan yang mantap.<sup>9</sup>

Pembentukan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ini

---

<sup>9</sup> I b i d.

ditujukan kepada upaya membantu pemerintah Desa atau Kelurahan dalam rangka meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat dan pemerataan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya serta gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang, sehingga masyarakat memiliki keuletan dan ketangguban yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan wilayah.

Adapun susunan organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), adalah diatur dalam pasal 4 ayat (2) Keputusan Presiden No. 28 Tahun 1980 tersebut, yaitu: terdiri dari:

- a. Ketua Umum, yang dijabat oleh Kepala Desa/Kelurahan;
- b. Ketua I;
- c. Ketua II;
- d. Sekretaris;
- e. Bendahara.
- f. Anggota Pengurus lainnya yang terbagi dalam seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.<sup>10</sup>

Sebagai penjabaran dari Keputusan Presiden pasal 4 ayat (2) tersebut di atas, maka di Desa Salukanan telah dibentuk organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dengan susunan organisasi sebagaimana tercantum dalam lampiran 3 skripsi ini.

### 3. Keadaan penduduk.

Penduduk dapat diartikan sebagai suatu kumpulan - dari orang-orang yang mendiami suatu tempat tertentu dengan batas wilayah tertentu seperti Negara, Propinsi, Ka

bupaten/Kotamadya, Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Salukanan adalah sebanyak 3889 orang, yang tersebar dalam lima Dusun yang ada di Desa Salukanan. Adapun perinciannya adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL 2  
JUMLAH PENDUDUK DESA SALUKANAN DIPERINCI  
TIAP DUSUN

No.	Dusun	RW	RT	Jumlah	Prosentase		
1	2	3	4	5	6		
1.	Matarin	3	7	766	19,69%		
2.	Gandengi	1	4	687	17,66%		
3.	Awo	1	4	675	17,35%		
4.	Salongge	2	4	757	19,46%		
5.	Dante Koa	3	7	1.004	25,81%		
Jumlah				10	26	3.889	100,00%

Sumber: Kantor Desa Salukanan, September 1988.

Melihat jumlah penduduk disetiap Dusun tersebut - di atas, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran penduduk Desa Salukanan hampir merata disetiap Dusun, kecuali Dusun Dante Koa jumlah penduduknya adalah 25,81% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada, sedangkan Dusun lainnya hanya dihuni oleh rata-rata antara 17 - 19% tiap Dusun dari keseluruhan penduduk Desa.

Jumlah penduduk Desa Salukanan sebagaimana yang terdapat dalam tabel tersebut di atas, jika diperinci menurut jenis kelamin, maka dapat dilihat dalam tabel beri

kut ini:

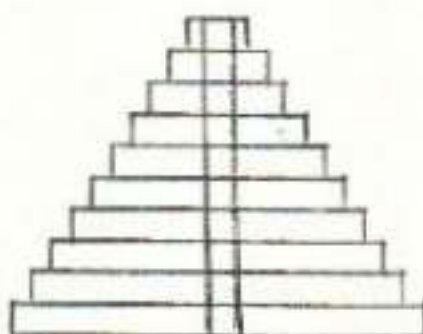
TABEL 3  
JUMLAH PENDUDUK DESA SALUKANAN DIPERINCI  
MENURUT JENIS KELAMIN

No.	D u s u n	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	Matarin	383	383	766
2.	G a n d e n g	327	360	687
3.	A w a	341	334	675
4.	Salongge	382	375	757
5.	Dante Kea	474	530	1.004
J u m l a h		1.907	1.982	3.889

Sumber: Kantor Desa Salukanan, September 1988.

Dalam data yang terdapat pada tabel tabel 3 didi-  
atas, jelas bahwa jumlah penduduk wanita lebih banyak da-  
ripada jumlah penduduk laki-laki, yaitu mempunyai seli-  
sih sebanyak 75 orang, atau dengan kata lain dapat dika-  
takan bahwa jumlah penduduk wanita adalah 50,96% dari ke-  
seluruhan jumlah penduduk, sedangkan jumlah laki-laki se-  
banyak 49,04%.

Dan jika diperinci menurut kelompok umur, maka -  
komposisi penduduk Desa Salukanan mempunyai grafik ke-  
pendudukan "penduduk dalam pertumbuhan", yang artinya -  
menggambarkan penduduk yang sedang tumbuh. Jumlah pendu-  
duknya masih bertambah terus, jumlah yang lahir lebih ba-  
nyak daripada jumlah yang mati. Bentuk grafik kependuduk-  
an tersebut gambarannya adalah sebagai berikut:



Penduduk dalam Per-tumbuhan.<sup>11</sup>

Untuk lebih mengkonkritkan komposisi penduduk Desa Salukanan menurut umur, adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

TABEL 4  
KOMPOSISI PENDUDUK DESA SALUKANAN MENU-  
RUT TINGKATAN UMUR

No.	D u s u n	0-4		5-10		11-14		15-20		25-49		50 thn.	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	Matarin	33	33	108	102	53	64	30	23	154	136	14	15
2.	Gandeng	35	37	83	85	54	37	24	91	120	91	11	19
3.	A w o	48	52	110	116	75	62	15	16	90	80	16	18
4.	Salongge	57	56	96	98	31	38	30	29	126	110	42	44
5.	Danto Koa	64	62	160	164	30	41	9	11	120	158	85	88
J u m l a h		237	240	557	565	243	242	108	170	610	575	168	184

Sumber: Kantor Desa Salukanan, September 1988.

Dalam tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang tergolong dalam kelompok umur muda yaitu yang berumur antara 0 - 14 tahun adalah sebanyak 2074 orang (53,33%). Kelompok umur ini juga disebut kelompok

<sup>11</sup> Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Ditjen Binbaga Islam dan Unit Pelaksana Kependudukan dan KB Departemen Agama RI. Pendidikan Kependudukan Madrasah - Aliyah. (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1982), h. 22.

umur yang belum produktif, Sedangkan jumlah penduduk Desa Salukanan yang tergolong dalam kelompok usia dewasa yaitu yang berumur antara 15 - 49 tahun adalah sebanyak 1463 orang (37,61%). Kelompok umur ini disebut golongan usia produktif. Dan jumlah penduduk yang tergolong dalam kelompok usia tua yaitu yang berumur 50 tahun ke atas yaitu sebanyak 352 orang (9,05%). Kelompok umur ini disebut juga sebagai kelompok usia tua dan sudah diantaranya yang kurang produktif, bahkan ada yang tidak produktif lagi utamanya yang berusia 65 tahun ke atas.

Melihat daripada komposisi penduduk Desa Salukanan menurut kelompok umur seperti tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa rasio ketergantungannya secara kasar adalah 2074 orang usia muda + 352 orang usia tua = 2426 orang (62,38%). Sedangkan usia produktif yakni yang menanggung beban yaitu sebanyak 1463 orang (37,61%). Jadi rasio ketergantungan penduduk Desa Salukanan ini adalah cukup tinggi.

#### 4. Jumlah lembaga pendidikan.

Jumlah lembaga pendidikan yang ada di Desa Salukanan, baik yang dibina secara langsung oleh pemerintah (sekolah negeri) maupun yang dibina oleh pihak swasta atau yayasan serta lembaga-lembaga lainnya, mulai dari tingkat SD/Madrasah Ibtidaiyah sampai tingkat SMPA adalah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



TABEL 5  
JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA  
SALUKANAN KECAMATAN BARAKA

No.	Jenis	Jumlah	Status	Jumlah Murid		Jumlah Guru	
				Lk	Pr	Lk	Pr
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sekolah Dasar	6	Negeri	526	401	35	3
2.	Madrasah Ibtidaiyah	2	Swasta	110	150	7	3
3.	Madrasah Tsanawiyah	1	sda	56	73	9	1
4.	Madrasah Aliyah	1	sda	42	63	11	1
Jumlah		10	-	734	687	62	8

Sumber: Papan Potensi Desa pada Kantor Kepala Desa Salukanan menurut data tahun ajaran 1988/1989, September 1988.

Jika dilihat daripada jumlah lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Salukanan seperti tersebut dalam tabel di atas, adalah merupakan suatu hal yang cukup menggejutkan. Sebab disamping lembaga pendidikan dasar (SD dan Madrasah Ibtidaiyah), juga terdapat lembaga pendidikan Menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah walaupun hanya berstatus swasta. Ini adalah merupakan suatu wujud demokratisasi dalam pendidikan baik secara vertikal maupun secara horizontal. Karena dengan adanya lembaga pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah tersebut, berarti memberikan kesempatan kepada setiap anak didik yang ada di Desa untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu kedua lembaga pendidikan tingkat menengah (Tsanawiyah dan Aliyah) yang ada dapat

menampung sebagian lulusan SD/Madrasah Ibtidaiyah dan lulusan SMP/Madrasah Tsanawiyah yang ada di Desa Salukanaan pada khususnya dan Kecamatan Baraka pada umumnya.

Perlu diketahui bahwa besarnya minat orang tua dalam memasukkan anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa tersebut, itu adalah suatu pertanda tentang tingginya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan agama, dan juga ditunjang oleh tingginya kesadaran beragama yang dimiliki oleh penduduk Desa, yang memang 100% memeluk agama Islam, dengan sarana peribadatan yang cukup yaitu 10 buah mesjid dan 7 buah mushalla dengan bentuk permanen dan semi permanen.

#### B. Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Salukanaan.

Dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1968 tentang GBHN Bagian Peranan Wanita dalam Pembangunan Bangsa dikatakan bahwa:

Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan, perlu makin ditingkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggeraknya.<sup>12</sup>

Sebagai pelaksanaan amanat tersebut, telah disusun program peningkatan peranan wanita yang bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan sosial wanita, dalam rangka memantapkan kemampuan dan keterampilan mereka agar dapat

<sup>12</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI. Ketetapan - MPR No. II/MPR/1968 tentang GBHN. (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1968), h. 75

berpartisipasi dalam pembangunan tanpa mengurangi peranannya dalam membina keluarga sejahtera. Gerakan PKK telah berupaya agar dapat menjadi salah satu jalur utama yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu tujuan PKK adalah:

Membantu pemerintah untuk ikut serta memperbaiki dan membina tata kehidupan dan penghidupan keluarga yang dijiwai oleh Pancasila menuju terwujudnya keluarga yang dapat menikmati keselamatan, ketenangan dan ketenteraman hidup lahir dan batin.<sup>13</sup>

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut diatas, maka telah digariskan suatu ruang lingkup kegiatan yang mengarah kepada upaya pencapaian tujuan yaitu:

Ruang lingkup kegiatan PKK meliputi peningkatan dan pengembangan sikap mental, kepribadian serta kemampuan dibidang:

- a. Mental spiritual yang meliputi sikap dan perilaku insan hamba Tuhan, warga masyarakat dan warga negara yang bermanfaat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Fisik materiil meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang serasi dan lestari.<sup>14</sup>

Penjabaran daripada ruang lingkup kegiatan tersebut adalah diwujudkan dalam bentuk 10 program yang juga disebut 10 Program Pokok PKK, sesuai dengan bunyi Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 1980 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga bagian ketiga yaitu:

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila.
2. Gotong Royong.

---

<sup>13</sup>Tim Penggerak PKK Pusat. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Tuntunan Islam. (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987), h. 3

<sup>14</sup>Tim Penggerak PKK Tingkat Pusat. Sekilas Pandang Tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Indonesia. (Jakarta: Tim Penggerak PKK Tingkat Pusat, 1986/1987), h. 3

3. Sandang.
4. Pangan.
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.
6. Pendidikan dan Keterampilan.
7. Kesehatan.
8. Mengembangkan kehidupan berkoperasi.
9. Kelestarian lingkungan hidup.
10. Perencanaan sehat.<sup>15</sup>

Untuk melaksanakan 10 Program Pokok PKK tersebut di atas, dikoordinasikan oleh kelompok-kelompok kerja (POKJA) dalam Tim Penggerak PKK disetiap tingkatan, yang untuk tingkat Desa diketuai oleh isteri Kepala Desa, sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 10 Tahun 1980 bagian kelima point 3 bahwa: "Penggerak PKK di tingkat Desa adalah Seksi PKK dalam Lembaga Sosial Desa (LSD) yang diketuai oleh isteri Kepala Desa".<sup>16</sup>

Adapun kelompok-kelompok kerja (POKJA) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- POKJA I, membidangi pelaksanaan program-program:
1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
  2. Gotong royong.
- POKJA II, membidangi program-program:
1. Pendidikan dan keterampilan.
  2. Pengembangan kehidupan berkoperasi.
- POKJA III, membidangi program kerja:
1. Pangan.
  2. Sandang.
  3. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.
- POKJA IV, membidangi program-program:
1. Kesehatan.
  2. Kelestarian lingkungan hidup.
  3. Perencanaan sehat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Menteri Dalam Negeri RI. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 10 Tahun 1980 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Bagian Ketiga.

<sup>16</sup> I b i d.

<sup>17</sup> Tim Penggerak PKK Pusat. Laporan Perkembangan Kegiatan PKK Sampai Dengan Oktober 1986. (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987), h. 7

Dengan dikoordinasikan oleh kelompok-kelompok kerja (POKJA) dalam Tim Penggerak PKK di setiap tingkatan yaitu mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat desa, maka pelaksanaan 10 Program Pokok PKK semakin meningkat. Segala peningkatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat utamanya kaum wanita bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dan salah satu usaha untuk meningkatkan partisipasi wanita dalam pembangunan, mereka perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan peningkatan ini telah membuahkan hasil yang semakin nyata dan benar dapat dirasakan manfaatnya.

Diantara hasil nyata yang dapat dilihat adalah dalam merubah pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat, khususnya kaum wanitanya. Pada diri mereka sudah mulai nampak keterbukaan dalam berkomunikasi. Begitu pula dalam memberikan permasalahan yang dihadapi dan dalam mencari cara pemecahannya.

Oleh karena itu dengan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan tersebut di atas (pembentukan kelompok-kelompok kerja atau POKJA), maka dalam rangka pelaksanaan kegiatan PKK dengan 10 Program Pokoknya di Desa Salukanan, telah dibentuk susunan Pengurus Tim Penggerak PKK yang - susunannya adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran 4 skripsi ini.

Dalam struktur kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Salukanan seperti yang disebutkan itu, semua Program PKK telah terbagi menurut kelompok-kelompok kerja (POKJA) sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, yang ditangani secara langsung oleh personil-personil sebagai pembagian kerja yang setiap kelompok kerja terdiri dari 6 orang yaitu seorang ketua dan 5 orang anggota. Pembagian kerja tersebut tidaklah berarti bahwa setiap kelompok kerja jalan secara sendiri-sendiri dalam melaksanakan programnya, akan tetapi bahkan tetap memperhatikan kaidah gotong royong dan kebersamaan dalam pelaksanaan tugas secara keseluruhan. Jadi meskipun secara administratif dalam daftar kepengurusan pembagian tugas masing-masing kelompok telah ditentukan, namun mekanisme pembinaan saling terkait demi tercapainya sasaran.

Disamping itu, agar pelaksanaan Program PKK dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta untuk memudahkan mekanisme kerja, maka dibentuklah kelompok-kelompok kerja pembantu Dusun, RK, RT dan Desa Wisata. Pembentukan kelompok PKK pembantu Dusun, RK, RT dan Desa Wisata tersebut adalah dimaksudkan untuk:

- a. Lebih meningkatkan pembinaan masyarakat secara langsung, merata dan mendasar sewilayah RW/RT dan Kelompok 10 - 20 Kepala Keluarga agar dapat mengikuti kegiatan pelaksanaan program PKK dalam usaha meningkatkan/mewujudkan keluarga sejahtera.
- b. Mengatur pembagian tugas secara berjenjang dan merata (sistem rentang kendali) untuk memudahkan pelaksanaan tugas, mempercepat dan meringankan beban tugas anggota Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan.

- o. Mengakomodir tenaga relawan setempat dan untuk - menumbuhkan kesadaran, kegotong royongan serta tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat - dilingkungannya.<sup>18</sup>

Adanya kelompok-kelompok kerja pembantu tersebut adalah merupakan suatu perkembangan yang mendasar dalam bidang organisasi, karena semakin didekatkannya jangkauan organisasi gerakan PKK pada keluarga-keluarga dalam kelompok kecil berkisar antara 10 - 20 kepala keluarga yang disebut Dasa Wisma/perpuluhan, yaitu:

. . .kelompok yang terdiri dari 10 - 20 kepala keluarga di dalam satu RT, diketuai oleh salah seorang ketua kelompok yang dipilih diantara 10 - 20 kepala keluarga tersebut, untuk membantu kelancaran tugas Tim Penggerak PKK RT yang bersangkutan dalam melaksanakan Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di lingkungannya (Dasa Wisma).<sup>19</sup>

Pembentukan kelompok Dasa Wisma/perpuluhan yang disertai dengan peningkatan kemampuan melalui latihan/kursus-kursus diharapkan akan mempermudah upaya pembinaan sehingga gerakan PKK lebih berdaya guna serta semakin mengurat akar di setiap keluarga. Dengan demikian diharapkan hasilnya semakin nyata dan semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Adapun bagan mekanisme gerakan PKK Desa Salukanan adalah sebagaimana terdapat dalam lampiran 5 skripsi ini.

---

<sup>18</sup>Tim Penggerak PKK Pusat. Pedoman Tentang Pembentukan Kelompok PKK Tingkat RW, RT dan Dasa Wisma. (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987), h. 7

<sup>19</sup>I b i d. h. 12

Dengan struktur organisasi yang lengkap seperti itu, memungkinkan Tim Penggerak PKK dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program-program pokoknya sebagai wujud peran bantunya dalam pelaksanaan program-program pemerintah, terutama yang menyangkut keluarga-keluarga di Pedesaan/Kelurahan, dengan cara menggerakkan, memberikan dorongan, menganjurkan dan membimbing masyarakat dan terutama kaum wanitanya untuk melaksanakan program-program pemerintah yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK. Dalam hal ini penanggung jawab keberhasilan program tetap instansi yang bersangkutan, sedangkan PKK hanya melaksanakan peran bantunya.

Dalam hubungan ini, upaya meningkatkan peran bantu PKK di Desa Salukanan, telah dilaksanakan berbagai kegiatan sebagai operasionalisasi dari program-program PKK dalam menunjang berbagai kegiatan sektor/program pembangunan nasional. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah:

1. Upaya memasyarakatkan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang merupakan dasar falsafah negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dengan program ini dimaksudkan agar semua warga negara Indonesia dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila sebagai sikap dan perilakunya sehari-hari. Pelaksanaan program ini adalah melalui:

1. Penataran P-4 dengan pola pendukung 25 jam, yang telah diikuti oleh 250 orang ibu rumah tangga, dan perincian 50 orang ibu rumah tangga setiap Dusun.
2. Permainan simulasi P-4. Ini paling banyak dilakukan di Desa Salukanan.



3. Pengajian secara teratur dan terjadwal.
4. Penyuluhan-penyuluhan.<sup>20</sup>

2. Program Gotong royong, dilaksanakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan lain. Program ini bertujuan untuk mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kegotong royongan diantara sesama warga masyarakat. Gotong royong yang pada pokoknya didorong oleh rasa tolong menolong yang hidup dalam masyarakat, yang perwujudannya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang dapat mempertinggi kualitas hidup bersama, seperti:

1. Kegiatan kebersihan lingkungan yang pelaksanaannya dikoordiner oleh ketua-ketua kelompok Dusun, yang dibantu oleh ketua-ketua kelompok RK dan Desa Wisata.
2. Arisan yang dilaksanakan setiap bulan secara bergilir disetiap Dusun.
3. Pemberian makanan tambahan untuk anak-anak Balita di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang ada di Desa.
4. Bentuk kerja sama lainnya, termasuk pengembangan kehidupan berkoperasi.<sup>21</sup>

3. Program pendidikan dan keterampilan, ini bertujuan untuk membentuk pribadi dan watak seseorang dalam rangka membentuk manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Disamping itu melalui program ini pula diberikan pengertian tentang arti anak untuk keluarga dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, cerdas dan bermanfaat. Dan juga disaksudkan agar keterampilan keluarga dapat ditingkatkan untuk memberikan kemampuan pada keluarga

---

<sup>20</sup>M. Thaurin. Pembina PKK Desa Salukanan. Wawancara. Gandeng, 10 Februari 1989.

<sup>21</sup>M. Thaurin. Pembina PKK Desa Salukanan. Wawancara. Gandeng, 10 Februari 1989.

ga dalam meningkatkan pendapatannya. Dalam usaha melaksana-  
kan pendidikan keterampilan ini Tim Penggerak PKK Desa  
Salukaman telah meningkatkan kerja sama dengan pemerin-  
tah khususnya Pendidikan Masyarakat Kecamatan dan Pustaka-  
ra Pembantu setempat. Kegiatan-kegiatan yang telah di-  
laksanakan antara lain:

1. Pembentukan Kelompok Belajar (KEJAR) Paket A da-  
lam upaya menurunkan jumlah buta aksara yang ada  
di Desa.
2. Kelompok Belajar (KEJAR) Usaha dan Kelompok Bela-  
jar (KEJAR) pendidikan mata pencaharian.
3. Pendidikan kader-kader PKK.
4. Kader gizi.
5. Kader kesehatan.
6. Kader keterampilan.
7. Kader P2WISS.<sup>23</sup>

Kader-kader tersebut merupakan tangan kanan Tim  
Penggerak PKK untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan, bin-  
bingan-bimbingan dan motivasi kepada masyarakat.

Peningkatan keterampilan bagi kader dan Tim Peng-  
gerak PKK dilakukan untuk dapat melaksanakan pelaksanaan  
tugas. Namun sampai sekarang tenaga-tenaga terampil ter-  
sebut jumlah masih terbatas, sehingga kadangkala menjadi  
hambatan bagi Tim Penggerak PKK Desa Salukaman untuk me-  
laksanakan program-programnya, mengingat karena luasnya  
daerah yang harus dijangkau, yaitu 5 Dusun 10 RT.

4. Program pangan PKK, ini bertujuan untuk memberikan  
pengertian tentang arti pentingnya pangan yang sehat, ber-  
gizi dan cukup bagi tubuh manusia, sebagai sarana untuk

<sup>23</sup>H. Thaeris. Pochina PKK Desa Salukaman. Bawanca  
TA. Gandeng, 10 Februari 1989.

dapat dihasilkannya tubuh yang sehat, cerdas dan kuat. Pencukupan pangan yang bergizi senantiasa mendapat perhatian dari PKK. Penyuluhan tentang pentingnya gizi dalam makanan sehari-hari dilaksanakan melalui:

1. Media pertemuan.
2. Peragaan makanan sehat yang biasanya dilaksanakan di rumah Ketua Tim Penggerak PKK Desa Salukanan.
3. Perlombaan-perlombaan, antara lain perlombaan masak makanan bergizi.
4. Peningkatan kemampuan keluarga untuk menghasilkan makanan yang bergizi.<sup>23</sup>

Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan unsur Kesehatan (Puskesmas Pembantu Desa) dan Pertanian (Penyuluh Pertanian Lapangan).

Sedangkan program sandang adalah dengan mengarahkan keluarga untuk mempergunakan produksi sandang buatan dalam negeri.

5. Program perumahan dan tata laksana rumah tangga, titik berat pelaksanaannya adalah memberikan penyuluhan kepada keluarga agar dapat menata rumah sedemikian rupa, sehingga rumah dapat merupakan tempat berkumpulnya anggota keluarga yang aman dan nyaman. Adapun pelaksanaannya di Desa Salukanan adalah melalui penyuluhan yaitu:

Memberikan motivasi untuk memulai pemugaran rumah, yang dimulai dengan:

1. Pemugaran dapur.
2. Pemugaran WC.
3. Pemindahan kandang ternak dari rumah inti.
4. Pemugaran ruangan tengah tengah dan ruangan de-

---

<sup>23</sup>M. Thasrin, Pembina PKK Desa Salukanan, Wawancara. Gandeng, 10 Februari 1989.

pan sebagai tahap akhir.<sup>24</sup>

dari hasil pengamatan penulis mengenai pemugaran rumah tersebut, yang berhasil dengan baik adalah pemugaran dapur, ruangan tengah dan ruangan depan. Sedangkan WC baru sebagian kecil karena warga Desa khususnya di daerah-daerah terpencil yang ada dalam wilayah Desa Salukanan lebih senang membuang air besar di alam bebas seperti di sawah-sawah, kebun, padang-padang rumput, pinggir sungai yang biasa juga disebut sebagai WC alam. Begitu pula masalah pemindahan kandang ternak dari rumah inti, masih ada diantara mereka (warga masyarakat) yang tidak melaksanakannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena kasih sayangya kepada binatang ternaknya begitu tinggi, utamanya ternak kerbau, yang menurut anggapan sebagian diantara mereka bahwa kerbau adalah salah satu standar kewibawaan pribadi, padahal dibalik daripada itu ada yang lebih penting yang harus diperhatikan yaitu situasi dan lingkungan hidup yang sehat.

6. Melalui peran bantu PKK di dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengertian agar keluarga-keluarga dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan pribadi - keluarganya, serta memelihara kesehatan disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini telah dilakukan usaha memasyarakatkan cara hidup sehat melalui berbagai sarana dan bekerja sama dengan unsur kesehatan setempat (Puskesmas

<sup>24</sup>M. Thaurin. Pembina PKK Desa Salukanan. Wawancara. Gandeng, 10 Februari 1989.

mas Pembantu) dengan:

Membentuk Pos Yandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang merupakan pos pelayanan dibidang kesehatan dan Keluarga Berencana (KB), dan ini telah dimanfaatkan dengan baik oleh warga masyarakat setempat.<sup>25</sup>

Begitu pula dalam program kelestarian lingkungan - hidup, kader-kader PKK Desa telah banyak berperan menjadi pelopor-pelopor. Sedangkan program perencanaan sehat dilaksanakan melalui penyuluhan tentang bagaimana merencanakan kehidupan keluarga secara sehat. Bagaimana dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang dan bagaimana merencanakan kehidupan berkeluarga secara baik. Program ini terkait erat dengan program kependudukan dan Keluarga Berencana (KB).

Dari uraian-uraian tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwa kegiatan PKK di Desa Salukanan program-programnya telah banyak membuahkan hasil, namun disadari bahwa hasil yang telah dicapai itu belumlah maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi upaya kearah itu tetap dilakukan demi untuk lebih meningkatkan peran bantu PKK dalam menyelesaikan program pembangunan nasional.

### C. Pengajian PKK Sebagai Pendidikan Luar Sekolah.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang judul bagian (sub bab) tersebut di atas, maka penulis merasa perlu terlebih dahulu mengemukakan tentang pengertian kata pengajian itu sendiri. Kata pengajian berasal dari kata:

<sup>25</sup> J. Thamrin. Pembina PKK Desa Salukanan. Wawancara. Gandeng, 10 Februari 1989.

Kaji: pelajaran (terutama dalam hal agama), aji; pe-  
nyelidikan (dengan pikiran); mis. . . ., telah ba-  
nyak belajar; banyak pengetahuannya; . . . . .  
Mengaji: . . .; belajar; mempelajari; mis. - agama,  
belajar agama; - tasawuf, mempelajari tasawuf; . .  
Pengajian: ajaran; pengajaran; . . .; menyelidikan  
(pelajaran yang mendalam).<sup>26</sup>

Dari pengertian kata pengajian tersebut di atas, dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa pengajian adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan yang materi pelajarannya adalah berkisar pada masalah-masalah agama Islam, dengan memberikan bekal pengetahuan agama kepada para pesertanya yang bertujuan agar para peserta pengajian dapat lebih meningkatkan penguasaan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengajian adalah merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan - untuk menyebar luaskan serta memasyarakatkan ajaran-ajaran agama di tengah-tengah masyarakat Islam itu sendiri, dan kalau dihubungkan dengan da'wah, maka pengajian adalah bagian dari da'wah, karena diarahkan untuk menyeru manusia kepada kebaikan, sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (3.3) ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ .

<sup>26</sup>W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 433

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>27</sup>

Kegiatan pengajian ini pada umumnya dikelola oleh lembaga dan organisasi kemasyarakatan, mengingat bahwa - di dalam masyarakat juga tersebar berbagai macam lembaga dan organisasi kemasyarakatan seperti organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa, organisasi wanita seperti PKK, Dharma Wanita, Fatayat dan sebagainya, kelompok-kelompok arisan, kelompok-kelompok keagamaan serta berbagai contoh lainnya.

Dalam hubungan ini, bisa disebut salah satu contoh menarik yang berkembang dikalangan kaum ibu dilingkungan masyarakat Desa Salukaman yang terorganisir didalam apa yang disebut organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Organisasi tersebut seperti tidak pernah kehilangan akal untuk membina dan mengembangkan anggota-anggotanya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah diarahkan kepada usaha menyelesaikan 10 Program Pokok PKK sebagai suatu wujud peran bantunya dalam pelaksanaan program pembangunan nasional. Salah satu kegiatan tersebut adalah mengadakan pengajian secara kontinu dan terjadwal, dimana setiap RK mempunyai kelompok pengajian yang dilengkapi dengan pengurus. Setiap kelompok melaksanakan

<sup>27</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Bumi Bestu, 1979), h. 93.

pengajian sebanyak dua kali dalam sebulan, dan tempat pelaksanaannya adalah di rumah anggota PKK sendiri yang dilakukan secara bergiliran, dengan penceramah yang terdiri dari unsur-unsur suballigh, penyuluh agama, guru agama, Imam Desa, Kepala Desa, tokoh masyarakat, aparatur - pemerintah setempat, pengurus Tim Penggerak PKK tingkat Desa dan tingkat Kecamatan dan sebagainya.

Aktivitas pengajian yang dilakukan ini adalah dalam rangka pembinaan mental para anggota dengan membekali mereka dengan berbagai macam pengetahuan khususnya pengetahuan agama, baik yang menyangkut ibadah, keimanan maupun yang menyangkut dengan mu'amalah, sebagai suatu upaya untuk lebih meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran agama dikalangan ibu-ibu rumah tangga beserta keluarganya - dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, juga untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara sesama umat Islam khususnya di Desa Salukanan. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang baik antara hamba dengan Allah SWT sebagai Tuhan penciptanya secara vertikal dan antara hamba secara horisontal.

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh organisasi PKK Desa Salukanan ini jika dilihat dari sudut pendidikan, maka hal tersebut termasuk dalam bagian pendidikan non formal, yang pengelolanya adalah organisasi PKK sebagai organisasi kemasyarakatan yang merupakan salah - satu potensi pengelola pendidikan non formal. Potensi



tersebut kiranya bijaksana kalau dibina dan dikembangkan secara berencana dan terpadu, sehingga bersesuaian dengan misi pembinaan bangsa. Potensi ini tidak dapat diabaikan begitu saja, malah perlu didaya-gunakan untuk mengelola - program-program pendidikan non formal khususnya dan pendidikan luar sekolah (PLS) pada umumnya.

Adapun pengertian pendidikan non formal adalah se bagaimana yang dikemukakan oleh Philip H. Coombs yang di kutip oleh Prof. Zahara Idris, MA. bahwa:

Pendidikan Non-Formal ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam - ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai, serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik su paya mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>28</sup>

Dan jika dilihat dari sudut jenis dan isi pendidikan<sup>nya</sup>, maka pengajian PKK termasuk pendidikan umum dan - penyuluhan, karena ia berhubungan dengan berbagai variabel populasi sasaran, target pendidikannya terbatas pada pem<sup>h</sup>anan dan menjadi lebih sadar terhadap sesuatu hal. Lingkup geraknya bisa sangat luas, bukan hanya soal-soal keagamaan saja, tetapi juga sering dikaitkan dengan masalah kesehatan, lingkungan hidup, gizi, hukum dan sebagainya. Luas dan tingkatan pengetahuan yang diperlukan, pada da sarnya tergantung pada variabel-variabel dari populasi sa saraan. Jadi fungsi pengajian-pengajian, ceramah-ceramah, serta penyuluhan-penyuluhan di dalam masyarakat, kesemua-

<sup>28</sup>Prof. Zahara Idris, MA. Dasar-Dasar Kependidikan (Cet. 3; Padang: Angkasa Raya, 1981), h. 58 - 59.

nya termasuk dalam kategori pendidikan umum dan penyuluhan dan merupakan bagian daripada pendidikan non-formal. Istilah pendidikan umum dan penyuluhan disatukan, sebab isinya bisa dikategorikan umum, sedangkan maksudnya, supaya populasi sasaran menjadi mengerti, menjadi sadar, menjadi termotivasi (tersuluh).

## BAB IV

### PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM MELALUI WADAH PENGAJIAN AN PKK DI DESA SELUKANAN

#### A. Peranan PKK dalam Pemasyarakatan Ajaran Islam.

Berbicara tentang peranan PKK dalam pemasyarakatan ajaran Islam, tentu saja pikiran kita terarah kepada kaum wanita, karena PKK adalah merupakan salah satu wadah atau organisasi komasyarakatan yang menghimpun kaum wanita sebagai anggotanya, dalam upaya memanfaatkan dengan sebaiknya potensi yang dimiliki oleh mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, baik di dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan masyarakat, sebagai salah satu wujud partisipasinya di dalam pembangunan nasional yang dilaksanakan dewasa ini. Hal tersebut adalah merupakan sesuatu yang wajar, karena wanita dalam pandangan agama Islam mempunyai kedudukan yang begitu terhormat, disamping itu agama Islam adalah agama yang teguh menegakkan prinsip persamaan dan menghormati hak-hak asasi manusia. Islam memandang pria dan wanita adalah sama dihadapan hukum, walaupun di dalam pelaksanaan sesuatu tugas, disesuaikan dengan harkat dan kedrat masing-masing.

Di dalam sejarah perjalanan agama Islam, orang yang pertama kali mengakui Muhammad sebagai Rasul yang diberi wahyu ialah istri beliau Siti Khadijah. Karena itu yang mula-mula memeluk Islam sesudah Muhammad ialah istri beliau sendiri. Jadi kaum wanita mendapat tempat tersendiri -

di dalam sejarah permulaan Islam. Belakangan hari peranan Siti Hadidjah yang bergitu besar di dalam penyiaran agama Islam, sesudah dia meninggal dunia diganti oleh Siti Aisyah yang sangat besar perannya di dalam mengembangkan ilmu ke Islam.

Wanita menurut pandangan Islam adalah belahan jiwa kaum pria, temen hidup di dalam membangun kehidupan keluarga yang penuh ketenangan dan kasih sayang. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum (S. 30) ayat 21 yang berbunyi:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia - menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>1</sup>

Ayat tersebut di atas, dengan menunjukkan bahwa wanita adalah belahan jiwa pria guna membangun suatu keluarga yang penuh kedamaian, cinta dan kasih sayang sehingga mewujudkan keluarga yang sejahtera lahir dan batin.

Karena wanita adalah belahan jiwa pria, berarti ia memiliki segala hak dan kewajiban yang sama dengan ka

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Bumi Restu, 1979), h. 644

um pria , seperti hak milik, hak warisan, hak berusaha, hak berorganisasi, hak membela tanah air, beribadah dan hak menentukan suami serta jalan hidupnya sendiri. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (5. 33) ayat 35 Allah SWT. berfirman:

اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ  
وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ اَمْوَالَهُنَّ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِنَّ

Terjemahnya:

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusya', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.<sup>2</sup>

Jadi dihadapan Allah SWT dan hukum-hukum-Nya, pria dan wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan di berlakukan secara adil, sesuai dengan watak dan kodrat kejadiannya.

Diantara tugas pokok wanita menurut kodrat, sifat dan watak hakiki yang diciptakan bagi mereka, ialah membina keluarga agar terwujud keluarga yang sejahtera, pe-

<sup>2</sup> I b i d. h. 673

nuh ketenangan, cinta dan kasih sayang sebagaimana yang dimaksudkan oleh Surat Ar-Rum (S. 30) ayat 21 di atas.

Dalam hubungannya dengan peranan PKK dalam upaya memasyarakatkan ajaran Islam terhadap kaum ibu bersama keluarga pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya, maka ke 10 Program Pokok PKK pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kaidah-kaidah dan tuntunan agama Islam yang berhubungan 10 program pokok PKK tersebut. Oleh karena itu penulis akan menguraikan secara terinci masalah-masalah tertentu dalam agama Islam yang erat kaitannya dengan 10 Program Pokok PKK sebagai berikut:

1. Bidang Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Bidang ini dalam ajaran Islam khususnya yang menyangkut dengan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sesuai dengan kewajiban mentauhidkan Tuhan. Dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah (S.2) ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah dan lagi Maha Penyayang.<sup>3</sup>

b. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah Bin Umar yang berbunyi:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

بني الإسلام على خمس : شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله

<sup>3</sup>Ibid. h. 40

واقام الصلاة ، وابتأ الزكاة ، وحج البيت ، وصوم رمضان . (رواه  
البيهقي)

Terjemahnya:

Dari Abdullah Bin Umar r.a berkata: Sabda Rasulullah SAW: Dibina Islam itu atas lima perkara, yaitu: Po-nyaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu adalah hamba-Nya dan rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan. (R.R. As-Syaini).

2. Bidang Program Gotong Royong dan Kehidupan Berkoperasi.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menumbuhkan sikap sosial di antara sesamanya, baik yang menyangkut dengan kepentingan pribadi, lebih-lebih lagi yang menyangkut dengan kepentingan umat. Adapun dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Maidah (S. 5) ayat 2 ya itu:

... ونواظروا على البر والتقوى ولا تلبسوا دنسكم بالذي لا يلبي  
والعدوان . . . .

Terjemahnya:

. . . Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. . . .<sup>5</sup>

b. Begitu pula dalam surat Al-Hujurat (S. 49) ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا . . . .

---

<sup>4</sup>As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimy. Mukhtarul Ahadits An Nabawiyah Walhikamil Muhammadiyah. (Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Qubra, t. th), h. 161

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. Op.cit. h. 156

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan - kamu herbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal . . . .<sup>6</sup>

e. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dari Nu'man Bin Basyir yang berbunyi:

عن الثمّان بن بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْكُ الْحَوْثِ مَثِينٌ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَمُعَاطَفَتِهِمْ مِثْلُ الْجِدِّ إِذَا لَيْسَ يَكْفِي مَنْعُهُمْ نَدَاؤُهُ لِهَيْبَةِ الْجِدِّ بِالسَّحْرِ وَالْحَقِّ . (رواه مسلم)<sup>7</sup>

Terjemahnya:

Dari Nu'man Bin Basyir r.a berkata: Sabda Nabi SAW : Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kerukunan dan kasih sayang serta keramah-tamahannya, adalah seperti batang tubuh, apabila salah satu anggota tubuh itu sakit, maka anggota anggota tubuh yang lain saling mengajak untuk berjaga-jaga dan melindunginya (H.R. Muslim).

g. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah, yaitu:

عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مَسْأَلَةٍ مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللهُ عَنْهُ كَرْبَهُ مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَمِعَ عَسَلِيَّ مَعْمَرٍ فَوَالِدٌ نَبِيٌّ عَلَيْهِ سُبْحَانَ اللهِ فِي الْآخِرَةِ وَمَنْ سَمِعَ عَسَلِيَّ مَسْأَلَةً فَوَالِدٌ نَبِيٌّ عَلَيْهِ سُبْحَانَ اللهِ فِي الْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الصَّبْرُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ . (رواه مسلم)<sup>8</sup>

<sup>6</sup> I b i d. h. 847

<sup>7</sup> Mawardi Muhammad. Jawahirul Ahaadits An-Nabawiyah. (Cet. Keempat, Padang Panjang: Maktobah Sa'diyah, 1959), h. 49

<sup>8</sup> I b i d. h. 40 - 41



Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW bersabda: Barang siapa yang melepaskan dari seorang Muslim suatu kesudahan dari berbagai kesusahan dunia, maka Allah melepaskan daripadanya suatu kesusahan dari berbagai kesudahan hari kiamat, dan barang siapa yang memberi kemudahan atas seorang yang mengalami kesusahan didunia maka Allah memberikan kemudahan baginya di akhirat dan barang siapa yang menutup aib (cacat) seorang Muslim di dunia, maka Allah menutup aib (cacatnya) di dunia dan di akhirat dan Allah senantiasa memberi bantuan kepada seorang hamba selama hamba itu memberi - (bantuan (-ertolongan) kepada saudaranya. (H.R. Muslim).

3. Bidang Program Pangan.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban memakan makanan yang halal lagi baik. Bidang program ini adalah bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengertian kepada masyarakat tentang makanan yang sehat dan bergizi dan cukup bagi tubuh manusia. Dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah (S.2) ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُلُوفَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ .

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>9</sup>

b. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله طيب لا يقبل إلا طيباً وإن الله أمر المؤمن بما أمر به المرسلين فقال: يا أيها المرسلون كلوا من الثميرات وأعمالها ما لحا أقي بما تعطلون عليهم - المرسلون

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. Op.cit. h. 41

وقال: يا أيها الذين آمنوا كلوا من حيث أحببتم وأرزقناكم (البقرة 6٧).

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Sabda Rasulullah SAW: Sesungguhnya Allah itu baik, tidak diterima olehnya kecuali yang baik pula, dan sesungguhnya Allah itu ng memerintahkan orang-orang Mukmin sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya terhadap para Rasul, lalu Ia berfirman: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik baik, dan kerjakanlah amal yang sholeh. Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mu'minun 52) Dan Allah berfirman pula: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang ka ni berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah. (Al-Baqarah 172). . . . (H.R. Muslim).

#### 4. Bidang Program Sandang.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban menutup aurat. Bidang ini bertujuan untuk menanamkan pengertian tentang arti sandang bagi tubuh manusia. Dalam program ini juga diberikan pengertian tentang bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, kepribadian bangsa, usia dan situasi yang dihadapi. Dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab (S. 33) ayat 35:

ان المسلمین والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات والمهاجرین والمهاجرات والهاشمین والهاشمات والعمدة  
قین والعمدات والقائمین والقائمات والهاشمین والهاشمات والاکرمین الیه کثیرا والاکرات اعد الله لهم مناسرة  
وأمر أعظم .

Terjemahnya:

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang

<sup>10</sup> Howard Muhammad. Op.cit. h. 83 - 84

sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan - untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.<sup>11</sup>

b. Kata Abdullah Bin Abbas dalam Haditsnya:

كل ما عشت والبسر ما عشت ما أخطأك اثنتان سرأ أو مغبة .<sup>12</sup>

Terjemahnya:

Makanlah menurut kehendakmu dan berpakaianlah menurut kehendakmu, selama engkau tidak teledor dalam dua hal yaitu sifat keterlaluan dan kesombongan.

5. Bidang Program Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban menata situasi rumah dengan baik sebagai tempat tinggal. Bidang ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang arti rumah bagi pertumbuhan jasmani dan rohani keluarga, agar keluarga dapat membuat rumah mereka sedemikian rupa sebagai tempat tinggal yang memberikan rasa aman, nyaman, tenteram dan bahagia bagi seluruh anggota keluarga. Dasarnya adalah firman Allah dalam surat An-Nahl (S. 16) ayat 80 yaitu:

والله جعل لكم من بيوتكم سكناً وجعل لكم من جلود البهائم بيوتاً تتسكنون بها يوم نطمعكم ويوم آتاكم منكم ومن أصواتها وأربابها وأعمارها آتانا بالسوء حين .

Terjemahnya:

Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahnya sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu ne-

<sup>11</sup>Departemen Agama RI. Op.cit. h. 673

<sup>12</sup>Mustafa Muhammad Amarah. Jawabirul Bukhary Wagyar-hulmashallany. (Cet. VIII, Mesir: Maktabah Tijariah Alqub 1371 H), h. 454

rasa ringan (membawa)nya diwaktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya) pula dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tentu).<sup>13</sup>

#### 6. Bidang Program Pendidikan dan Keterampilan.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban menuntut ilmu. Penekanan pada bidang ini adalah peningkatan mutu dan sasaran KEJAR Paket A atau PBM, KEJAR Usaha dan KEJAR Pendidikan Mata Pencacahan. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memberantas kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan, demi untuk meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat, sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengabdian kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Alaq (S. 96) ayat 1 sampai ayat 5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) . اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْكَرِيمُ (٣) . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmu Yang Paling Pemurah.
4. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>14</sup>

b. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barry yang berbunyi:

<sup>13</sup>Departemen Agama RI. Op.cit. h. 414

<sup>14</sup>Ibid. h. 1079

اطلبوا العلم ولو بالعين ، فان طلب العلم فريضة على كل مسلم . . . .  
(رواه ابن عبد البر) .<sup>15</sup>

Terjemahnya:

، Tuhtutlah ilmu pengetahuan itu, walaupun ada di negeri Cina; karena sesungguhnya menuntut ilmu itu adalah fardhu bagi setiap kaum muslimin. . . . (H.R. Ibnu Abdil Barri).

#### 7. Bidang Program Kesehatan.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban memelihara kesehatan. Kesehatan adalah merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pengertian kesehatan sebagaimana yang dirumuskan oleh WHO (Organisasi Kesehatan Sedunia) yang dikutip oleh Dr. H. Ali Akbar bahwa: "S<sup>g</sup>hat adalah suatu keadaan jasmaniah, rohaniyah dan sosial - yang menyenangkan, tidak berpenyakit dan cacat".<sup>16</sup>

Kewajiban memelihara kesehatan ini dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Ma'dah (5, 5) ayat 88:

وكلوا مما رزقكم الله حلالا طيبا واتقوا الله الذي أنتم به مؤمنون .

Terjemahnya:

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.<sup>17</sup>

b. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh An-Nasa'iy dan Ibnu Majah dari Umar Bin Syu'aib, dari ayahnya dari neneknya, yang berbunyi:

<sup>15</sup>As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimy. Op.cit. h. 23

<sup>16</sup>Dr. H. Ali Akbar. "Kesehatan Dalam Islam", Majalah Nasihat Perkawinan dan Keluarga. No. 24 Tahun Ke III, Maret 1974, h. 2

<sup>17</sup>Departemen Agama RI. Op.cit. h. 176

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلوات الله عليه وسلم : كلوا واشربوا وتمدّدوا ما لم يخالطه اسراف ولا مشيئة (رواه الثقاتي وابن ماجه) ١٨.

Terjemahnya:

Dari Umar Bin Syu'aib, dari ayahnya dari neneknya berkata; Sabda Rasulullah SAW: Makanlah dan minumlah serta bersedekahlah selama tidak dicampuri oleh rasa berlebih-lebihan dan kesombongan (H.R. Ibnu dan An-Nasaiy).

#### 8. Bidang Program Kelestarian Lingkungan Hidup.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban memelihara kelestarian lingkungan hidup. Tujuan program bidang ini adalah menanamkan pengertian dan menumbuhkan kesadaran tentang arti pentingnya kelestarian lingkungan hidup manusia, agar dapat diciptakan keserasian dan ketenteraman hidup berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat. Sebab pemukiman atau tempat tinggal manusia sangat erat hubungannya dengan lingkungannya, terutama sumber alam yang menunjang kehidupan manusia. Menurut Sunnatullah, manusia tidak dapat hidup tanpa tanah yang ditanami atau yang menjadi tempat kehidupan binatang, untuk makanan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup tanpa air untuk diminum, manusia tidak dapat hidup tanpa usaha atau dalam udara yang berisi zat-zat beracun, dan begitu pula manusia tidak dapat hidup tanpa bahan bakar untuk memasak makanan atau untuk menggerakkan mesin dan listrik dan untuk melindungi dirinya dari kedinginan dan sebagainya.

<sup>18</sup>Mawardi Muhammad. Op.cit. 120

Oleh karena itulah polostarian lingkungan hidup adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia dan merupakan bagian dari ibadah manusia untuk bersyukur dan memuji ke Esaan dan kebesaran Allah SWT. Adapun dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Qashas (S. 28) ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا آتَاكَ اللَّهُ الْحَسَنَاتِ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ .

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>19</sup>

b. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah (S. 2) ayat 27:

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِسَلْمِهِ  
أَنْ يُصَلَّوْا وَيَقْسُدُونَ فِي الْأَرْضِ أَتَدْرِكُهُمْ النَّارُ .

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang merugikan.<sup>20</sup>

#### 9. Bidang Program Perencanaan Sehat.

Bidang ini dalam agama Islam sesuai dengan kewajiban mengatur pola kehidupan secara baik dan berencana. Ada-

<sup>19</sup>Departemen Agama RI. Op.cit. h. 623

<sup>20</sup>I b i d. h. 13

canaan sehat. Tujuan programnya adalah untuk menanamkan pengertian akan pentingnya perencanaan dalam kehidupan manusia/keluarga. Agar dalam kehidupan berkeluarga dapat diciptakan keluarga yang sejahtera, perlu adanya perencanaan yang sehat, sehingga ada keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran keluarga, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing keluarga. Adapun dasarnya adalah:

a. Firman Allah dalam surat Al-Hasyr (S. 59) ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ \*

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>21</sup>

b. Firman Allah dalam surat Al-Furqan (S. 25) ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا \*

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta)-mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.<sup>22</sup>

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka jelas bahwa PKK sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menghimpun potensi kaum wanita sebagai, adalah merupakan suatu wadah yang sangat potensial untuk memasyarakatkan

<sup>21</sup> I b i d. h. 919

<sup>22</sup> I b i d. h. 568



ajaran Islam, baik dikalangan anggota-anggotanya sendiri beserta keluarganya maupun dikalangan masyarakat luas. Sebab ke 10 Program Pokok PKK yang telah ditetapkan, semuanya baik secara langsung maupun tidak langsung adalah menyentuh aspek-aspek kehidupan manusia baik sebagai diri pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat, dan ke semuanya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam agama Islam.

Oleh karena itu sehubungan dengan masalah yang di bahas dalam sub bab ini, yaitu peranan PKK dalam memasyarakatkan ajaran Islam, khususnya di Desa Salukanan, bukan saja dapat ditempuh dengan melalui kegiatan pengajian seperti yang berjalan selama ini secara routine dan kontinue, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan PKK yang lain pun seperti kegiatan penataran P4, kegiatan pembelajaran KEJAR Paket A, KEJAR Usaha dan KEJAR Mata Pencaharian, kegiatan arisan, kegiatan kebersihan lingkungan dan sebagainya, kesemuanya adalah merupakan media yang sangat tepat untuk memasyarakatkan ajaran Islam, khususnya ajaran Islam yang mempunyai kaitan erat dengan kegiatan yang dilaksanakan pada saat itu.

Hanya saja perlu diperhatikan bahwa dalam pelaksanaan setiap kegiatan PKK itu diperlukan tenaga-tenaga pembimbing dan motivator yang memiliki kadar pengetahuan yang cukup memadai tentang agama Islam serta dapat diandalkan kemampuannya dalam membimbing dan memotivasi ma

masyarakat Islam setempat. Dengan demikian tujuan yang dapat dicapai dengan kegiatan ini, disamping tujuan program pokok PKK itu sendiri, juga memasyarakatnya ajaran Islam di dalam masyarakat melalui organisasi PKK.

• Apa yang penulis kemukakan tersebut di atas, bukan lah sesuatu hal yang tidak dapat diwujudkan pelaksanaannya, asal saja semua pihak yang terkait di dalamnya dapat menjalin kerja sama yang baik dalam upaya menyelesaikan tujuan program.

#### B. Usaha-Usaha Pemasyarakatan Ajaran Islam Di Desa Salukanan Melalui Wadah Pengajian PKK.

Diantara kegiatan keagamaan yang telah melembaga dikalangan umat Islam di Indonesia adalah kegiatan pengajian-pengajian/penerangan agama, baik yang sederhana maupun yang telah maju dan teratur, baik yang terdapa di daerah pedesaan, kota-kota kecil maupun kota-kota besar. Kendatipun faktor-faktor yang mendorong diadakannya pengajian /penerangan agama itu berbeda-beda.

Di daerah pedesaan misalnya, pengajian itu telah ada sejak zaman penjajahan yang di adakan oleh para alim ulama dengan tujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat, yang di dasarkan atas ajaran Islam.

Sedangkan di kota-kota besar dan sebagian kota-kota kecil, diantara faktor yang menyebabkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan pengajian adalah keresahan atau kegelisahan yang terjadi akibat pengaruh kebudayaan asing yang ku

raag baik, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan nilai dalam masyarakat. Dalam kegoncangan jiwa dan kegelisahan batin itu, orang-orang mencari jalan untuk mengatasi kegoncangan itu melalui agama, terutama orang-orang yang masih kurang pengetahuan agamanya.

Apapun alasan dan faktor yang mendorong umat Islam mengadakan pengajian-pengajian/penerangan agama, namun nyatanya pengajian dan ceramah keagamaan itu semakin hari semakin banyak bertumbuh dan berkembang dalam bermacam-macam bentuk dan nama, seperti Majelis Ta'lim yang pada umumnya didirikan oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan semisal Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Syarikat Islam dan sebagainya, Pengajian Al-Hidayah, Pengajian PKK dan sebagainya. Kesemuanya ini didirikan disamping bertujuan untuk membina dan mengembangkan anggota-anggotanya, juga berfungsi sebagai salah satu wadah yang dapat dipergunakan untuk memasyarakatkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hubungan ini, salah satu contoh yang menarik yang berkembang dikalangan kaum ibu yang tergabung dalam Organisasi PKK di Desa Salukaman adalah dengan didirikannya wadah pengajian yang diberi nama pengajian PKK Desa Salukaman Kecamatan Baraka Kabupaten Brekang pada tanggal 5 Januari 1985.

Wadah pengajian PKK yang didirikan ini terdiri dari 5 kelompok, dimana setiap dusun terdapat 1 kelompok

pengajian yaitu masing-masing:

1. Pengajian PKK Dusun Matarin.
2. Pengajian PKK Dusun Gandeng.
3. Pengajian PKK Dusun Awo.
4. Pengajian PKK Dusun Salongge.
5. Pengajian PKK Dusun Dante kon.<sup>23</sup>

Setiap kelompok pengajian tersebut dilengkapi dengan pengurus dibawah koordinasi Kepala Dusun yang dibantu oleh Ketua-Ketua RK setempat. Adapun struktur susunan kepengurusan setiap kelompok pengajian PKK ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua.
2. Wakil Ketua.
3. Sekretaris.
4. Bendahara.
5. Seksi-seksi, yang terdiri dari:
  - a. Seksi acara.
  - b. Seksi peralatan.
  - c. Seksi dana.
  - d. Seksi hiburan.
  - e. Seksi sosial.<sup>24</sup>

Sedangkan kegiatan pengajian pada tiap-tiap kelompok adalah dilaksanakan secara routine dua kali dalam setiap bulan dengan tempat pelaksanaan dilakukan di mesjid dan mushalla serta dirumah anggota secara bergilir. Jadwal pelaksanaan pengajian tersebut adalah:

1. Pengajian PKK Dusun Matarin, pada tanggal 3 dan tanggal 18.
2. Pengajian PKK Dusun Gandeng, pada tanggal 5 dan tanggal 20.
3. Pengajian PKK Dusun Awo, pada tanggal 6 dan tanggal 21.

-----  
<sup>23</sup>Nurhaedah Tamrin. Ketua Tim Penggerak PKK Desa Salukanan. Bawancara. Gandeng, 12 September 1988.

<sup>24</sup>Nurhaedah Tamrin. Ketua Team Penggerak PKK Desa Salukanan. Bawancara. Gandeng, 12 September 1988.

4. Pengajian PKK Dusun Salongge, pada tanggal 1 dan tanggal 16.
5. Pengajian PKK Dusun Dante Koa, pada tanggal 7 dan tanggal 22.<sup>25</sup>

Materi-materi yang disajikan dalam pengajian ini, sebagian besar berkisar pada masalah-masalah ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnat, thaharah, yang biasa dilanjutkan dengan praktek, keimanan, serta materi lainnya yang menyangkut mu'amalah dan akhlaq.

Adapun penceramah yang membawakan materi acara dalam setiap kegiatan pengajian ini adalah terdiri dari Penyuluh Agama Kecamatan Baraka, guru-guru agama, Imam Desa Salukanan, Pengurus PKK Tingkat Kecamatan dan Tingkat Desa dan pegawai-pegawai Instansi Pemerintah lainnya yang terkait.

Kegiatan pengajian PKK Desa Salukanan ini sesuai - hasil pengamatan penulis baik sebagai peneliti maupun sebagai warga Desa Salukanan, cukup mendapat perhatian dari kalangan kaum ibu warga Desa Salukanan. Hal ini terbukti pada setiap kegiatan pengajian dari kelima kelompok pengajian yang telah dibentuk itu, dihadiri oleh banyak kaum ibu yang berasal dari warga masyarakat setempat.

Sebagai gambaran tentang sambutan dan perhatian masyarakat khususnya kaum ibu terhadap pengajian PKK ini, dapat penulis kemukakan data tentang pengajian yang dilaksanakan sebanyak 10 kali pada setiap kelompok pengajian, sebagaimana tercantum dalam lampiran 6 skripsi ini.

---

<sup>25</sup> Ny. Nurhaedah Tamrin. Ketua Tim Penggerak PKK Desa Salukanan. Wawancara, Gandong, 12 September 1988.

Apa yang tercantum dalam lampiran 6 skripsi ini, jelas bahwa pengajian yang dilaksanakan oleh organisasi PKK Desa Salukanan cukup mendapat sambutan hangat dari kaum ibu dengan hadirnya mereka pada setiap diadakannya pengajian pada masing-masing kelompok. Hal ini dimungkinkan oleh karena kesadaran beragama masyarakat yang tinggi, disamping itu karena adanya pengelolaan administrasi yang baik, berkat dibentuknya pengurus pengajian pada masing-masing kelompok. Pengurus inilah yang mengatur pelaksanaan kegiatan pengajian pada setiap waktu yang telah ditetapkan yang tentu saja dibawah koordinasi Kepala-Kepala Dusun, Ketua-Ketua KK dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh kaum ibu yang tergabung dalam organisasi PKK ini, patut dipuji dan dihargai keberadaannya ditengah-tengah masyarakat dalam usaha pemasyarakatan ajaran Islam, khususnya di kalangan kaum ibu itu sendiri bersama keluarganya. Begitu pula dengan adanya wadah pengajian PKK ini, telah nampak semakin nyata partisipasi wanita dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan di bidang mental spritual.

Melihat pesatnya perkembangan pengajian PKK Desa Salukanan ini, maka perulah hal ini menjadi perhatian dan pertimbangan pemerintah setempat untuk dapat lebih dimanfaatkan.

Sebab suatu kelemahan dan kekurangan menurut pengamatan penulis yang terdapat pada setiap pelaksanaan peng

ngajian PKK yang telah berkembang dan meluas itu, ialah pengisiannya yang kurang terarah, biasanya diserahkan saja kepada penceramah atau pengisi acara pengajian itu, sehingga hasil guna dan daya guna yang dicapai kurang maksimal.

Disamping itu kelemahan dan kekurangan yang lain yang terdapat selama ini adalah terletak pada kelemahan sistem dan metode yang dipergunakan. Hal ini disebabkan oleh karena:

Cara konvensional dengan tabligh-tabligh masih merupakan forsi yang terbesar. Da'wah yang dilakukan baru seluas tugas-tugas yang dilakukan oleh para Ulama, kiyahi, guru mengaji dan khatib di bidang ubudiyah yang terbatas dalam bentuk-bentuk ceramah, pengajian-pengajian, khutbah-khutbah dan pembacaan do'a. Sementara isi da'wah belum menghimbau untum mengatasi masalah-masalah dasar seperti: kemiskinan, buta huruf, kesehatan, kebodohan, masa depan dan keadaan mandeg (statis). Oleh karena itu da'wah tersebut harus sejalan dan tidak bisa mengabaikan atau terlewat dari masalah-masalah kehidupan masyarakat yang ada.<sup>26</sup>

Oleh karena itu untuk mencapai hasil guna dan daya guna yang setinggi-tingginya dari kegiatan pengajian PKK yang telah berkembang dengan baik itu, hendaknya dapat diberikan penataran dan peningkatan kemampuan bagi pengurus-pengurus pengajian. Dan yang sangat penting pula diadakan ialah pensteraan-pensteraan dan bimbingan dalam berbagai bidang kehidupan bagi para pengurus dan pengisi acara pengajian (penceramah) sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing.

---

<sup>26</sup> Drs. H. Kafrawi, MA. Pola Bimbingan Masyarakat-Islam. (Jakarta: Multi Yasa & Co, t. th), h. 107.

Bekal pengetahuan dan ilmu serta keterampilan praktis yang diberikan kepada para muballigh/penceramah dan pengurus pengajian itu, akan dapat menjadi bekal bagi mereka dalam memberikan pendidikan kepada kaum ibu melalui pengajian dan ceramah-ceramah agama.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan muballigh penceramah dan pengurus dalam berbagai bidang itu, akan memungkinkan mereka memperluas pandangan tentang agama dan memberikan bimbingan serta pendidikan bagi kaum ibu peserta pengajian yang haus akan bimbingan dan pendidikan dalam menghadapi berbagai problema hidup.

### C. Dentuk-Bantuk Dan Usaha Pemasyarakatan Ajaran Islam Di Desa Salukanan.

Dalam uraian yang terdapat pada Bab II Sub B skripsi ini, secara umum telah dikemukakan beberapa usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat sebagai upaya untuk pembinaan masyarakat Islam dan pemasyarakatan ajaran-ajarannya, baik melalui lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan maupun melalui kegiatan pembinaan masyarakat.

Sehubungan dengan itu, sesuai dengan judul pembahasan tersebut, di atas, maka dalam uraian ini akan dikemukakan beberapa bentuk dan usaha kegiatan pembinaan masyarakat Islam dan pemasyarakatan ajarannya yang diwujudkan di Desa Salukanan sebagai berikut:



1. Menyelenggarakan kegiatan peribadatan umum di mesjid/  
mushalla.

Dalam menyelenggarakan kegiatan peribadatan umum ini, maka di Desa Salukanan telah didirikan mesjid sebanyak 10 buah yang semuanya dalam bentuk permanen dan 7 buah mushalla yang berbentuk permanen dan semi permanen dan semuanya dilengkapi pengurus yang melaksanakan kegiatannya dengan penuh tanggung jawab dalam hal pembinaan mesjid serta pemeliharannya, mengusahakan pengumpulan dana untuk kepentingan pemeliharaan mesjid dan pembangunannya dan mendatangkan tenaga khatib pada setiap shalat Jum'at.

Disamping kegiatan peribadatan umum yang berhubungan dengan pelaksanaan rukun Islam, juga dilakukan usaha pembinaan remaja dengan membentuk organisasi remaja mesjid pada setiap mesjid yang ada, dan begitu pada beberapa mesjid lainnya telah dilaksanakan kegiatan pendidikan non formal berupa pengajian dasar Al-Qur'an bagi anak-anak yang masih buta baca Al-Qur'an dengan tenaga pengajar adalah guru-guru agama dan guru-guru mengaji setempat, namun sifatnya belum permanen.

2. Menyelenggarakan pendidikan formal.

Kegiatan penyelenggaraan pendidikan formal di Desa Salukanan diwujudkan dalam bentuk madrasah dengan semua - tingkatannya, yang menurut keadaan pada tahun ajaran 1988/1989 terdapat 2 buah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah murid sebanyak 360 orang, 1 buah Madrasah Tsanawiyah dengan

jumlah murid sebanyak 129 orang dan 1 buah Madrasah Aliyah dengan jumlah murid sebanyak 105 orang (lihat tabel 5). Semua lembaga pendidikan tersebut adalah berstatus swasta di bawah organisasi kemasyarakatan Islam dan yayasan Islam.

### 3. Menyelenggarakan penyuluhan dan penerangan agama.

Kegiatan penyuluhan dan penerangan agama ini dilakukan melalui:

a. Wadah pengajian yang telah dibentuk oleh Organisasi PKK setempat, yang sasarannya ditujukan kepada kaum ibu yang tergabung di dalam organisasi tersebut. Pengisi acara atau penceramah dalam pengajian tersebut adalah terdiri dari guru-guru agama, Imam Desa dan Penyuluh agama Kecamatan.

b. Ceramah/tabligh di mesjid dan mushalla pada bulan Ramadhan, dimana tiap-tiap mesjid mendatangkan muballigh/penceramah Tarawih sekali dalam seminggu selama bulan Ramadhan.

c. Ceramah/tabligh pada upacara peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan upacara menyambut tahun baru hijeriah, dilaksanakan secara routine setiap tahun baik oleh organisasi kemasyarakatan seperti PKK maupun oleh masyarakat umum.

d. Ceramah/tabligh pada upacara kekeluargaan seperti upacara khitanan, pesta perkawinan dan upacara kematian. Ceramah/tabligh pada upacara kekeluargaan seperti ini, sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Islam di Desa Salukanan.

### 4. Penyelenggaraan Musabaqah Tilawil Qur'an (MTQ).

Dalam rangka menghidup suburkan suasana cinta Al-Qur-

an, maka setiap bulan Ramadhan di adakan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat desa yang pemertanya berasal dari utusan setiap dusun, begitu pula pada setiap mesjid di adakan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sesudah shalat Tarwih,

5. Menyelenggarakan kegiatan ibadah sosial.

Dalam hal ibadah sosial wujudnya adalah:

a. Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah), yang tugasnya melakukan pengumpulan dan penyaluran zakat, baik zakat fitrah maupun zakat harta.

b. Memberikan bimbingan dan memelopori usaha-usaha sosial dan amal-amal sosial lainnya yang dijiwai oleh mental keagamaan dan kehidupan masyarakat bersama.

Bentuk-bentuk dan usaha pemasyarakatan ajaran Islam di Desa Salukanan seperti tersebut di atas, pada dasarnya adalah sesuai dengan tipologi masyarakatnya sebagai masyarakat pedesaan. Sebagai wilayah pedesaan, masyarakat Desa Salukanan mempunyai ciri-ciri khas tertentu - yaitu:

- 1) Agama dan tradisi masih kuat;
- 2) Kesadaran rohaniah mereka masih kuat;
- 3) Kehidupan masyarakatnya masih murni karena belum banyak disentuh oleh arus modernisasi;
- 4) Tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat relatif masih rendah.<sup>27</sup>

Namun harus diakui bahwa bentuk-bentuk dan usaha serta kegiatan pembinaan masyarakat Islam dan pemasyarakatan ajaran-ajarannya, yang dilakukan itu dalam bidang

<sup>27</sup> Siradjuddin, B. BA. Penyuluh Agama Kecamatan Bagra, "Wawancara", Gandeng 15 Februari 1989.

tertentu masih memerlukan penyempurnaan dan pembenahan - agar dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna bagi masyarakat secara maksimal. Bidang-bidang yang memerlukan penyempurnaan dan pembenahan tersebut menurut pengamatan penulis adalah:

1. Penyuluhan dan penerangan agama.

a. Materi pengajian yang diberikan oleh penceramah pada setiap pelaksanaan pengajian PKK hanya berkisar pada masalah ubudiyah dan akhlak semata, padahal seharusnya - dalam pengajian itu diberikan bimbingan dan motivasi pada hal-hal yang dapat memberikan nilai tambah bagi kaum ibu terutama yang erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Disamping itu kegiatan pengajian ini perlu diperluas Sasarannya sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat desa. Ini sesuai dengan Petunjuk Umum teknis Pelaksanaan Penerangan Agama/Da'wah Pada Masyarakat Umum, disana dikatakan - bahwa: "Disetiap Desa harus ada penyuluhan/penerangan agama atau pengajian yang diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan; jika mungkin diselenggarakan di Balai Desa".<sup>28</sup>

b. Begitu pula dalam kegiatan tabligh lainnya baik di mesjid maupun di tempat-tempat yang lain materi ceramah perlu diintegrasikan dan diarahkan juga pada masalah-ma-

<sup>28</sup>Proyek Penerangan, Bimbingan Dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat. Risalah Petunjuk Umum teknis pelaksanaan Penerangan Agama/Da'wah Pada Masyarakat Umum. (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan Dan Da'wah/Khutbah Agama Islam (Pusat), 1975/1976), h. 9 - 10.

salah yang dapat menyentuh berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat, khususnya yang menyangkut tentang peningkatan taraf hidupnya, mengingat bahwa tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat relatif masih rendah. Ini tidak berarti bahwa penyuluhan agama dalam bentuk tabligh tentang ubudiyah tidak penting, namun pada dasarnya masyarakat pedesaan lebih memerlukan pembangunan akan kekurangan mereka di bidang pertanian, pendidikan, kesehatan, bimbingan teknologi menengah dan kerajinan, yang kesemuanya itu juga termasuk dalam pengertian ibadah.

Oleh karena itu dibutuhkan penceramah yang mempunyai cakrawala pandangan dan pengetahuan yang luas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan kemasyarakatan dan pembangunan. Dengan demikian kegiatan tabligh disamping berfungsi sebagai media pembinaan mental keagamaan juga berfungsi sebagai media penerangan pembangunan.

## 2. Pendidikan formal.

Secara kuantitatif, adanya lembaga pendidikan formal yang berbentuk madrasah di Desa Salukanan adalah suatu hal yang cukup mengembirakan, karena diantara Desa - dan Kelurahan yang ada dalam Wilayah Kecamatan Baraka hanya Desa Salukanan yang memiliki lembaga pendidikan Islam dengan semua tingkatannya. Namun secara kualitatif - masih terdapat berbagai kekurangan yang melingkupi lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut. Masalah pokok pada lembaga-lembaga pendidikan Islam ini adalah terutama ma

salah gedung, peralatan dan guru. Untuk pengadaan dan pe  
nyempurnaan sarana pendidikan agama di madrasah-madrasah  
ini disatu pihak swadaya masyarakat sudah berkurang, dipi  
hak lainnya masalah sarana tetap merupakan masalah serius  
hingga sekarang.

## BAB V P E N U T U P

### A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dilakukan pada pembahasan pokok skripsi ini, maka dapatlah di simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan PKK dengan 10 Program Pokoknya sebenarnya dapat dijadikan sebagai sarana untuk memasyarakatkan ajaran Islam, dengan mengintegrasikan kaidah-kaidah dan tuntunan agama Islam yang erat kaitannya dengan ke 10 Program Pokok PKK tersebut.
2. Wadah pengajian yang telah dibentuk oleh kaum ibu yang tergabung dalam organisasi PKK Desa Salukanan adalah merupakan salah satu bentuk dan usaha pemasyarakatan ajaran Islam khususnya dikalangan kaum ibu beserta keluarganya.
3. Materi-materi pengajian yang diberikan oleh para penceramah/muballigh selama ini dalam kegiatan pengajian - PKK, umumnya berkisar pada masalah ibadah dan akhlak semata, dan belum banyak membicarakan masalah-masalah yang menyangkut berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat, seperti: kemiskinan, kebodohan, kesehatan, ekonomi rumah tangga dan sebagainya.
4. Selain pengajian PKK, bentuk-bentuk dan usaha pemasyarakatan ajaran Islam lainnya yang ada di Desa Salukanan adalah penyelenggaraan pendidikan formal dalam ben

tuk madrasah dengan semua tingkatannya, penyelenggaraan kegiatan peribadatan umum di mesjid/mushalla, penyelenggaraan penyuluhan dan penerangan agama dengan memberikan tabligh/ceramah agama di mesjid/mushalla pada bulan Ramadhan, ceramah/tabligh pada setiap peringatan hari-hari besar Islam, ceramah/tabligh pada upacara-upacara kekeluargaan, penyelenggaraan MTQ dan tadarus Al-Qur'an pada setiap bulan Ramadhan dan penyelenggaraan kegiatan ibadah sosial.

5. Bentuk-bentuk dan usaha pemasyarakatan ajaran Islam yang dilaksanakan di Desa Salukanan adalah sesuai dengan tipologi masyarakatnya sebagai masyarakat pedesaan, yang mempunyai ciri-ciri khas tertentu, hanya saja masih memerlukan pembenahan dan penyempurnaan agar dapat lebih menyontuh kehidupan masyarakat dengan berbagai problemsnya.

#### B. Saran-Saran.

1. Untuk dapat memperoleh hasil guna dan daya guna yang setinggi-tingginya dari kegiatan pengajian PKK Desa Salukanan, hendaknya dapat diberikan peningkatan, penataran dan bimbingan dalam berbagai bidang kehidupan bagi pengurus dan penceramah/muballigh yang mengisi acara pengajian itu.
2. Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diharapkan kepada pemerintah setempat, dalam hal ini Kepala Desa selaku Pembina PKK, Ketua Tim Penggerak PKK Desa, Inom



Desa dan pihak-pihak lainnya yang terkait, agar dapat memberikan bantuan dan partisipasinya demi suksesnya pelaksanaan penataran dan bimbingan tersebut.

3. Diharapkan dengan adanya peningkatan, penataran dan bimbingan bagi pengurus dan pengisi acara pengajian - PKK, akan lebih meningkatkan profesionalisme dan kemampuannya dalam menyuguhkan ceramah pengajian, sehingga bukan saja dapat menyuguhkan masalah-masalah ubudiyah dan akhlak semata-mata, tetapi lebih dari itu juga masalah-masalah kehidupan dengan berbagai masalahnya yang dihadapi masyarakat dewasa ini.
4. Disamping wadah pengajian PKK yang telah ada itu, hendaknya pemerintah setempat juga mengusahakan pembentukan wadah pengajian yang lain yang mempunyai orientasi lebih luas, yakni disamping berfungsi sebagai media da'wah/penerangan agama, juga berfungsi sebagai media penerangan pembangunan, karena hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah.
5. Hendaknya bentuk-bentuk dan usaha penasyarakatan ajaran Islam lainnya di Desa Selukman dapat lebih ditingkatkan mutu dan pelaksanaannya agar dapat membuahkan hasil yang maksimal.

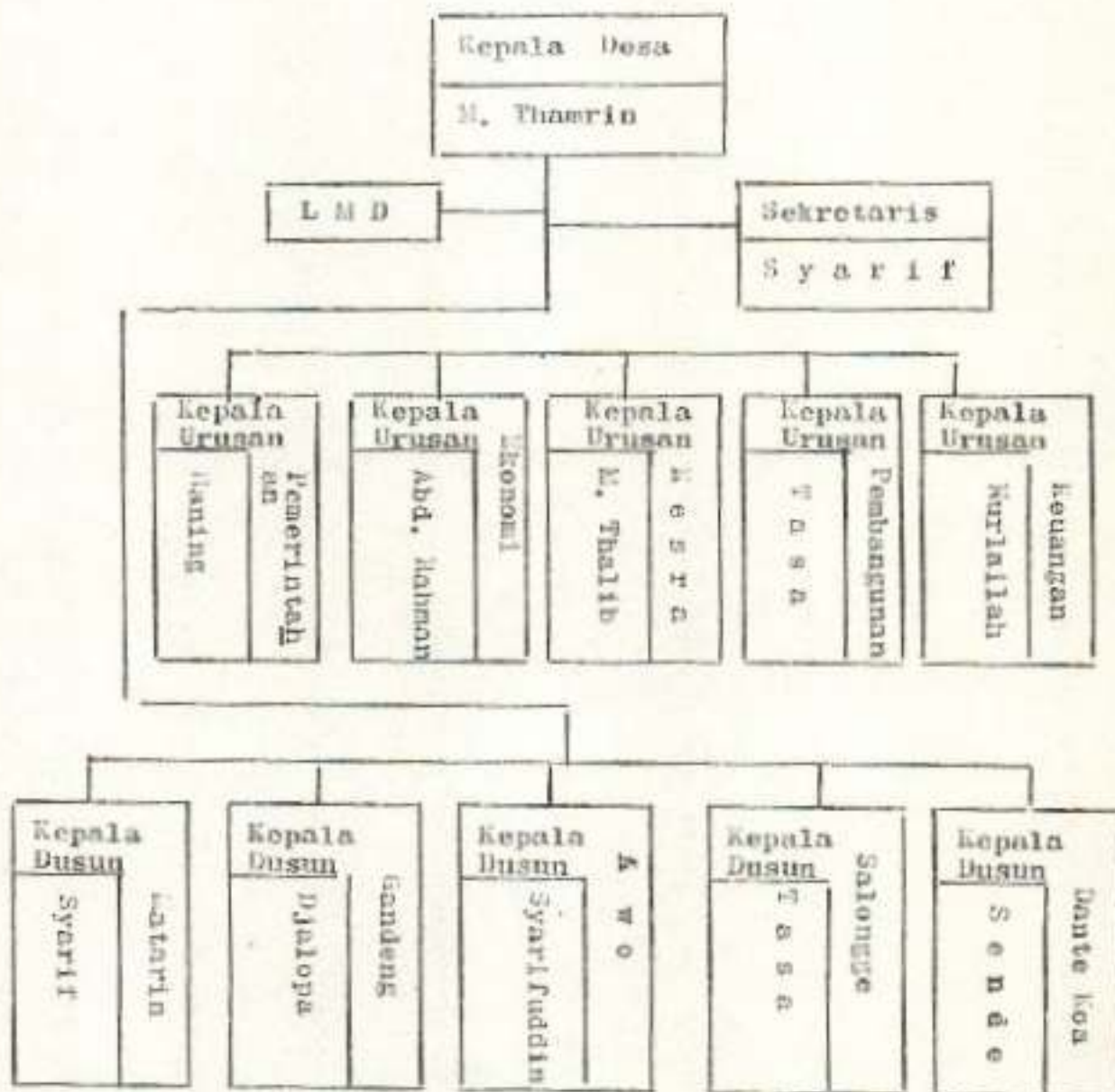
. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Hasyimiy As-Sayyid Ahmad. Kukhtarul Ahaadits An-Nabawi yah Wal-Hikamil Muhammadiyah. Mesir: Maktabah al Akbar, H. Ali. "Kesehatan Dalam Islam", Majalah Nashah Perkawinan dan Keluarga. Nomor 24, Tahun III, Maret 1974, h. 2
- Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Direktorat - Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Unit Pelaksana Kependudukan dan Keluarga Berencana Departemen Agama RI. Pendidikan Kependudukan Madrasah Aliyah. Jakarta: Ditjen Bimbaga Republik Indonesia, 1982.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Bumi Restu, 1979.
- Darajat Zakiah. Pendidikan Orang Dewasa. Cetakan kedua, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Idris Zahara. Dasar-Dasar Sependidikan. Cetakan ke 3, Padang: Angkasa Raya, 1981.
- Imam Asyari Sapari. Suntun Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- John W. Best. Research In Education. Disunting oleh Sana piah Faisal dan Mulyadi Guntur dengan judul "Metodologi Penelitian Pendidikan", Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Cetakan ke VIII, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Kafrawi, H. Pola Bimbingan Masyarakat Islam. Jakarta: Multi Yasa & Co, t.th.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Ketetapan MPR No. II/MPR/1989 tentang GBHN. Surabaya: Dina Pustaka Tama, 1988.
- Monteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 10 Tahun 1980 Tentang PPK Bagian Ketiga.
- Mansyur, M. Cholil. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa. Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Muttaqien, E.Z. "Da'wah Pembangunan", Majalah Mihar Ula 21, No. 61 Tahun VII, Syawal/Zulqaidah, 1402 H, - Agustus/September 1982, h. 12.
- Muhammad Nawardi. Jawahirul Ahaadits An-Nabawiyah. Cetakan keempat, Padang Panjang: Maktabah Sa'diyah, 1959.
- Muhammad Ammarah Mustafa. Jawahirul Bukhari Wa-Syarhulaa thallany. Cetakan ke VIII, Mesir: Maktabah Tijariyah Al-Qubra, 1371 h.

- Perwadarsinta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetak  
kan V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Presiden Republik Indonesia. Keputusan Presiden Nomor 28  
Tentang Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi LSD  
Menjadi LAMU, Bab I Pasal 1.
- , Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerin-  
tahan Desa.
- Ratuperwakilan II, Alamsyah. "Kehidupan Pendidikan Yang  
Dicita-citakan oleh seluruh Bangsa Indonesia", Ma-  
lah Perhimping. No. 29 Tahun VIII, 1980, h. 6.
- Tim Penggerak PKK Pusat. Pedoman Tentang Pembentukan Ke-  
ompok PKK Tingkat RW, RT dan Desa Wisata. Jakarta:  
Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987.
- , Laporan Pengembangan Kegiatan PKK sampai dengan Ok-  
taber 1986. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/  
1987.
- , Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Tujuan Is-  
ing. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987.
- , Skilas Pandang Tentang PKK Di Indonesia. Jakarta:  
Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987.

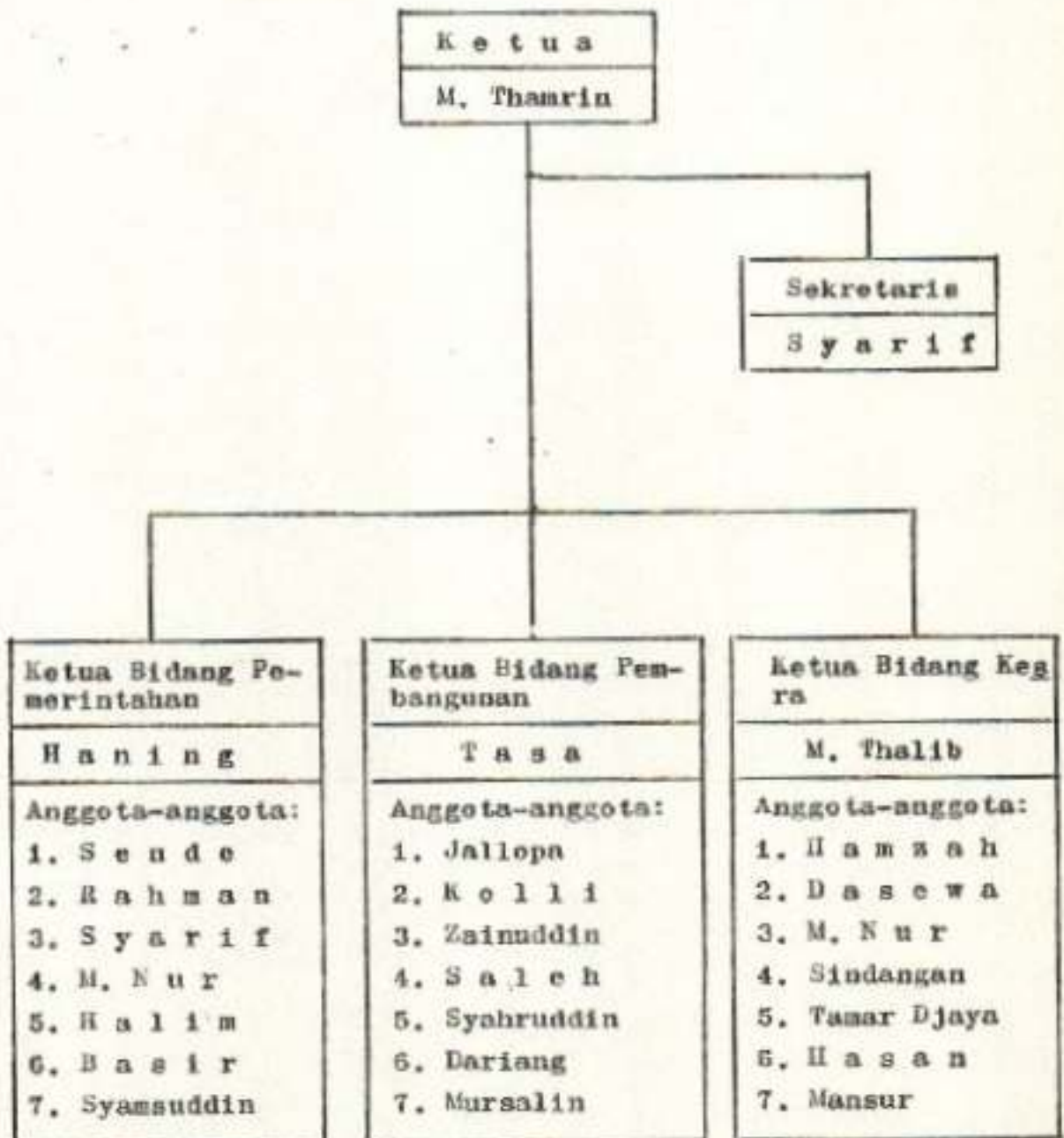
Lampiran 1.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA  
SALUKANAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN INDRAGIRI



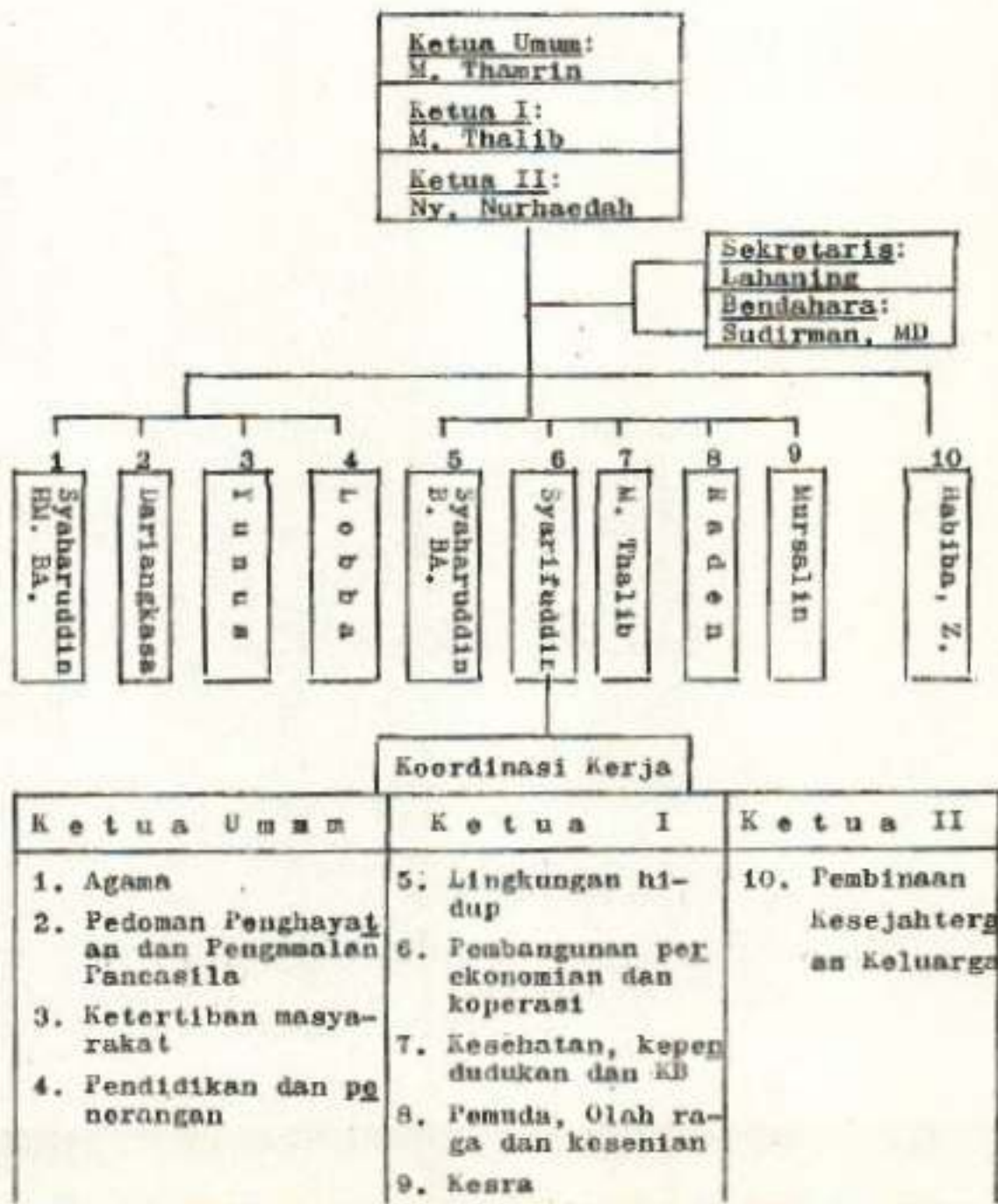
Lampiran 2.

BAGAN ORGANISASI LEMBAGA MUSYAWARAH  
DESA (LMD) DESA SALUKANAN KECA-  
MATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG



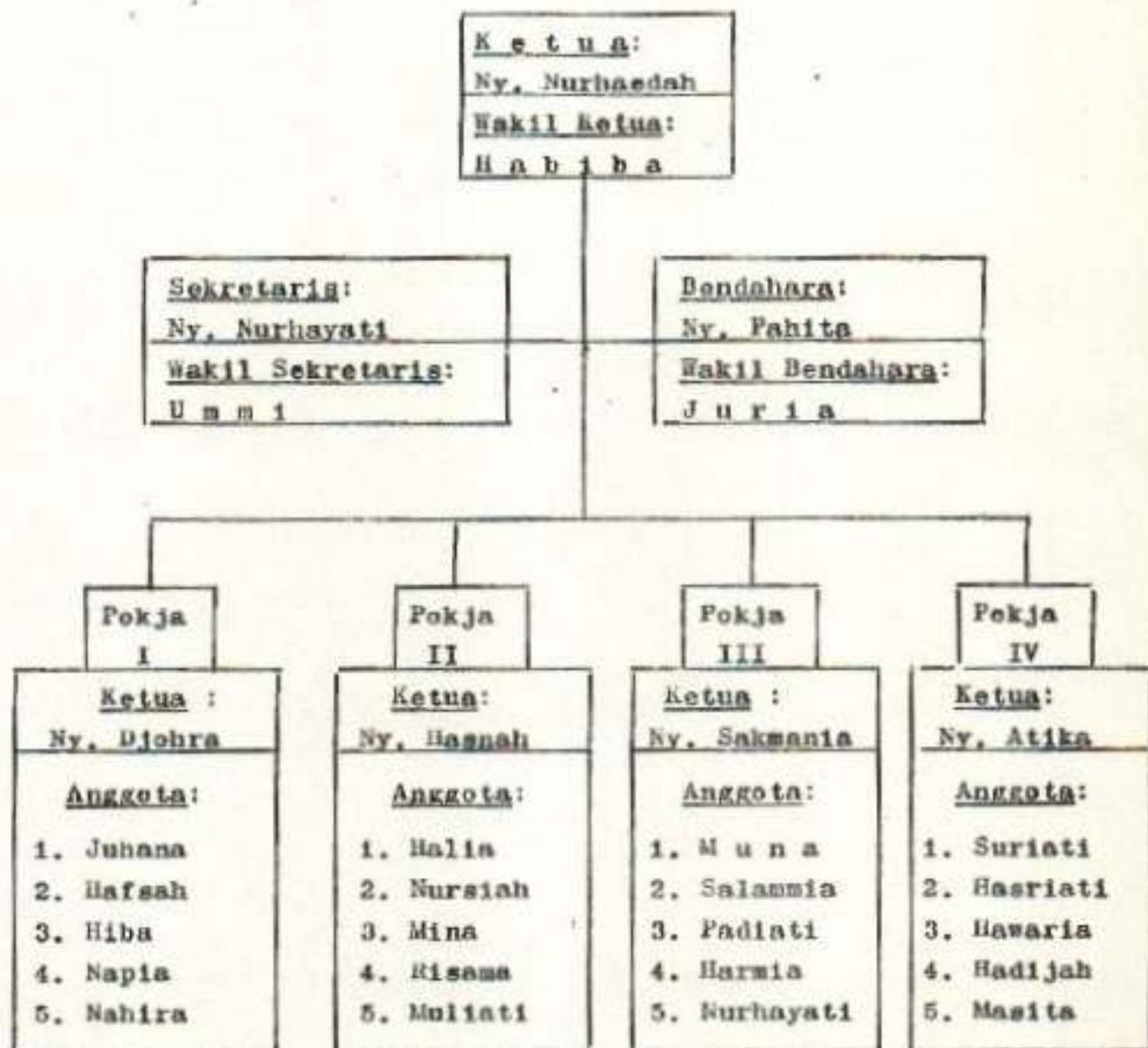
Lampiran 3.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA KETAHANAN  
MASYARAKAT DESA (LKMD), MEKANISME DAN  
KOORDINASI KERJA DALAM PEMBIDANGAN  
TUGAS DESA SALUKANAN KECAMATAN  
BARAKA KABUPATEN KUREKANG

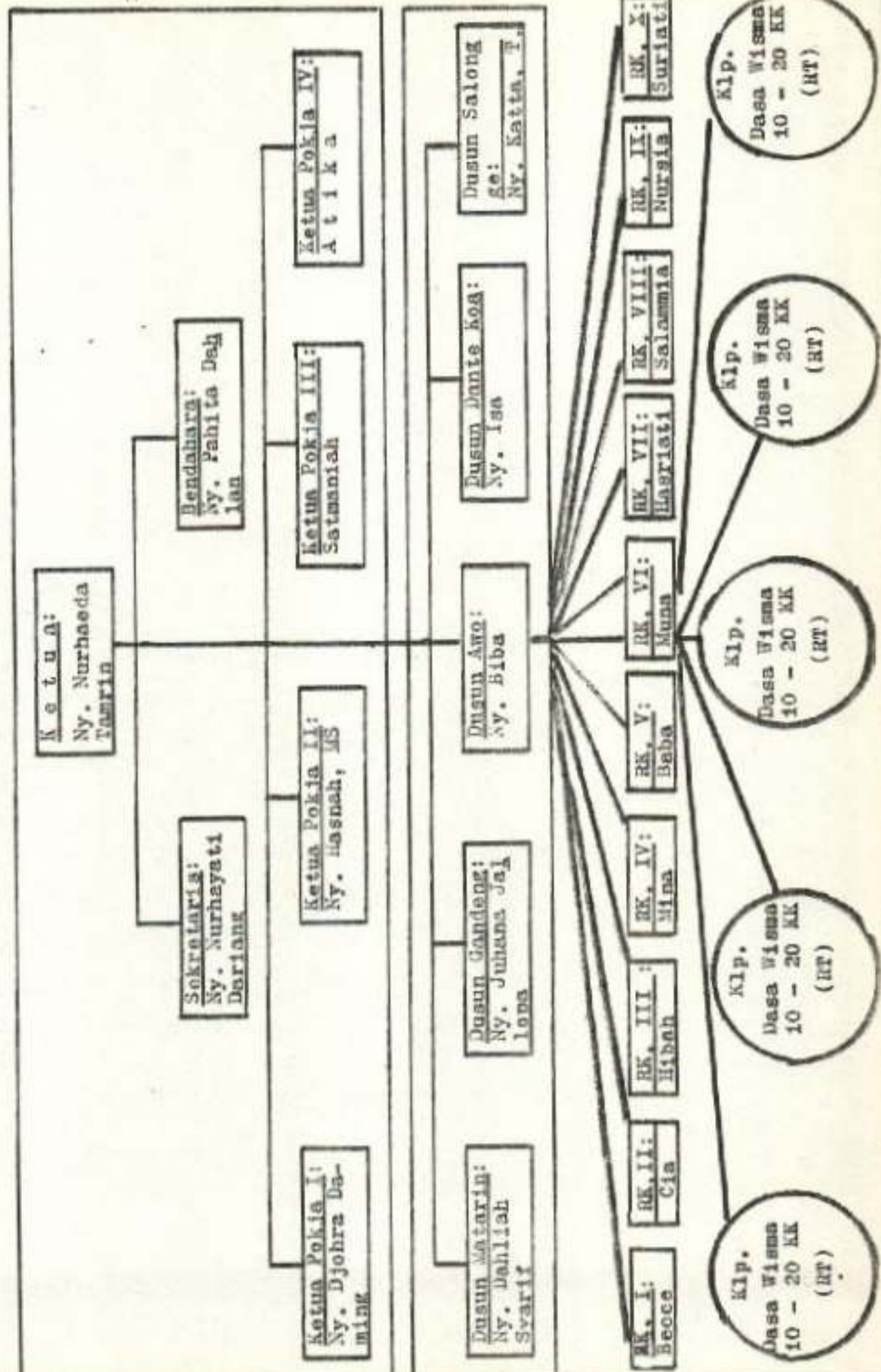


Lampiran 4.

SUSUNAN PENGURUS TIM PENGGERAK PKK  
DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG



BAGAN MEKANISME GERAKAN PKK DESA SALUKANAN  
WILAYAH KECAMATAN BARAKA KABUPATEN DAERAH TINGKAT II ENREKLANG





KEADAAN JUMLAH PESERTA PENGAJIAN, MATERI PENGAJIAN DAN  
PEMBAWA ACARA PENGAJIAN PKK DUSUN MATARIN YANG DI-  
LAKSANAKAN PADA BULAN MARET SAMPAI BULAN JULI  
TAHUN 1988

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pengajian	Pembawa Acara Pengajian dan jabatannya	Jumlah Peserta
1	2	3	4	5
1.	5 - 3 - 1988	- Larangan Menyarakatkan Allah	- Siradjuddin, Penyuluh Agama Kecamatan Baraka	50 orang
2.	20 - 3 - 1988	- Hadate besar dan hadats kecil	- M. Thalib, Imam Desa Sa lukanan	75 orang
3.	5 - 4 - 1988	- Macam-macam air	- Sahruddin D. BA., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	80 orang
4.	20 - 4 - 1988	- Masalah shalat	- Siradjuddin, Penyuluh Agama Kecamatan Baraka	91 orang
5.	5 - 5 - 1988	- Shalat diatas kendaraan	- Drs. Baharuddin, Penilik Pendaia Kecamatan Baraka	57 orang
6.	20 - 5 - 1988	- Shalat rawatib	- Drs. Lauban, Guru Madrasah Aliyah Gandeng	83 orang
7.	5 - 6 - 1988	- Mensyukuri nikmat Allah	- Dariang Kasa, BA., Guru Madrasah Aliyah Malua	72 orang
8.	20 - 6 - 1988	- Pahala berbuat baik	- Sahruddin, B. BA., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	66 orang
9.	5 - 7 - 1988	- P u a s a	- Juriah, Guru Madrasah Tasanawiyah Gandeng	85 orang
10.	20 - 7 - 1988	- Hikmah puasa	- Tamar Sjaya, Guru Madrasah Tasanawiyah Gandeng	102 orang

KEADAAN JUMLAH PESERTA PENGAJIAN, MATERI PENGAJIAN DAN PEMBAWA  
 ACARA PADA PENGAJIAN PKK DUSUN GANDENG YANG DILAKSANAKAN  
 PADA BULAN MARET SAMPAI BULAN JULI TAHUN 1988

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pengajaran	Pembawa Acara Pengajaran dan isbatannya	Jumlah Peserta
1.	3 - 3 - 1988	- T h a s h a r a h	- Siradjuddin, R. BA., Pe-nyuluh Agama Kecamatan Baraka	50 orang
2.	17 - 3 - 1988	- Cara bersudhu'	- M. Thalib, Imam Desa Sa-lukanan	63 orang
3.	3 - 4 - 1988	- F a y a m u s	- Drs. Baharuddin, Peni-lik Pendais Kecamatan Baraka	69 orang
4.	17 - 4 - 1988	- Rukun Iman	- Sabruddin, B. Ba., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	71 orang
5.	3 - 5 - 1988	- Rukun Islam	- M. Thalib, Imam Desa Sa-lukanan	85 orang
6.	17 - 5 - 1988	- Praktek shalat	- Siradjuddin R. BA., Pe-nyuluh Agama Kecamatan Baraka	78 orang
7.	3 - 6 - 1988	- Shalat dalam perjalanan	- Drs. Lamban, Guru Madra-sah Aliyah Gandeng	72 orang
8.	17 - 6 - 1988	- Kedudukan shalat	- Drs. Rahman, N., Guru Pesantren H. Andi Liu Cakke	77 orang
9.	3 - 7 - 1988	- Shalat janazah	- M. Thalib, Imam Desa Sa-lukanan	90 orang
10.	17 - 7 - 1988	- Waktu-waktu haram sha-lat bagi wanita	- Juriyah, Guru Madrasah Tsanawiyah Gandeng	100 orang

KEADAAN JUMLAH PESERTA PENGAJIAN, MATERI PENGAJIAN DAN PEMBAWA  
ACARA PADA PENGAJIAN PKK DUSUN AWO YANG DILAKSANAKAN  
PADA BULAN MARET SAMPAI BULAN JULI TAHUN 1988

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pengeajian	Pembawa Acara Pengeajian dan Jabatannya	Jumlah Peserta
1	2	3	4	5
1.	6 - 3 - 1988	- Rukun Iman	- Dairing, BA., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	43 Orang
2.	21 - 3 - 1988	- Rukun Islam	- Juriah, Guru Madrasah Tsanawiyah Gandeng	49 Orang
3.	6 - 4 - 1988	- T h a h a h	- Kadir, P. Ba., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	57 Orang
4.	21 - 4 - 1988	- Praktek shalat	- Ahmad, D. Ba., Guru Madrasah Tsanawiyah Gandeng	87 Orang
5.	6 - 5 - 1988	- Shalat Janazah	- Ummi, Guru Madrasah Ibtidaiyah Dakdah	95 Orang
6.	21 - 5 - 1988	- Shalat hari roya	- M. Thalib, Imam Desa Salukanan	84 Orang
7.	6 - 6 - 1988	- Fungsi shalat	- Siradjuddin, R. BA., Penyuluh Agama Kecamatan Baraka	63 Orang
8.	21 - 6 - 1988	- T a y a m u m	- Drs. Lamban, Guru Madrasah Aliyah Gandeng	91 Orang
9.	6 - 7 - 1988	- Percaya kepada hari akhirat	- Mursalin, Ba., Guru Madrasah Tsanawiyah Malus	49 Orang
10.	21 - 7 - 1988	- Iman Kepada Allah SWT	- Drs. Baharuddin, Penilik Pendidikan Kecamatan Baraka	97 Orang

KEADAAN JUMLAH PESERTA PENGAJIAN, MATERI PENGAJIAN DAN PEMBAWA  
ACARA PADA PENGAJIAN PKK DESUN SALONGGE YANG DILAKSANAKAN  
PADA BULAN MARET SAMPAI BULAN JULI TAHUN 1989

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pengajian	Pembawa Acara Pengajian dan Jabatannya				Jumlah Peserta
			1	2	3	4	
1.	1 - 3 - 1988	T h a a h a r a h	- Drs. Rahman, N., Guru Pesan- tren H. Andi Liu Cakke				53 orang
2.	10 - 3 - 1988	W u d h u'	- Haeruddin, Guru Agama STN Cakke				55 orang
3.	1 - 4 - 1988	F a y a z m u m	- Siradjuddin, R. BA., Peny- luh Agama Kecamatan Beraka				59 orang
4.	16 - 4 - 1988	Hadats besar/hadats ke- cil	- Drs. Rahman, N., Guru Pesan- tren H. Andi Liu Cakke				64 orang
5.	1 - 5 - 1988	Mandi wajib	- M. Thalib, Imam Desa Salu- kanan				57 orang
6.	16 - 5 - 1988	Shalat fardhu	- Dairing, DA., Guru Madrasah Aliyah Gandeng				50 orang
7.	1 - 6 - 1988	Shalat sunnat	- Kadir, P. BA., Guru Madra- sah Aliyah Gandeng				58 orang
8.	16 - 6 - 1988	Shalat qashr	- Tamar Djaya, Guru Madrasah Tsanawiyah Gandeng				72 orang
9.	1 - 7 - 1988	Pentingnya shalat	- Juriah, Guru Madrasah Tsa- nawiyah Gandeng				87 orang
10.	16 - 7 - 1988	Rukun Iman	- Drs. Lamban, Guru Madrasah Aliyah Gandeng				93 orang

Lampiran 5.

KEADAAN JUMLAH PESERTA PENGAJIAN, MATERI PENGAJIAN DAN PEMBAWA  
ACARA PADA PENGAJIAN PKK DUSUN DANTE KOA YANG DILAKSANAKAN  
KAN PADA BULAN MAJELIS SAMPAI BULAN JULI TAHUN 1988

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pengajaran	Pembawa Acara Pengajaran dan Jabalannya	Jumlah Peserta
1	2	3	4	5
1.	7 - 3 - 1988	Rukun Iman	Drs. Lamban, Guru Madrasah Aliyah Gandeng	45 orang
2.	22 - 3 - 1988	Allah SWT Maha Kuasa	Siradjuddin, R. BA., Penyuluh Agama Kecamatan Baraka	50 orang
3.	7 - 4 - 1988	Rasulullah SAW sebagai Uswatun Hassanah	Drs. Baharuddin, Penilik Pendidikan Kecamatan Baraka	53 orang
4.	22 - 4 - 1988	Peranan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari	M. Thalib, Imam Desa Salukanan	56 orang
5.	7 - 5 - 1988	Manusia sebagai hamba Allah SWT	Juriah, Guru Madrasah Tsanawiyah Gandeng	63 orang
6.	22 - 5 - 1988	Rukun Islam	Tasar Djaya, Guru Madrasah Tsanawiyah Gandeng	70 orang
7.	7 - 6 - 1988	Shalat lima waktu	Dairing, BA., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	70 orang
8.	22 - 6 - 1988	Amal Jariah	Kadir, P. BA., Guru Madrasah Aliyah Gandeng	75 orang
9.	7 - 7 - 1988	Aurat Wanita	Siradjuddin, R. BA., Penyuluh Agama Kecamatan Baraka	81 orang
10.	22 - 7 - 1988	Fungsi wanita dalam rumah tangga	Halim, Guru Agama SDN Dante Koa	84 orang

TIM PENGGERAK PKK (PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA)  
DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG,  
=====

SURAT KETERANGAN

No. 30 - /1989.

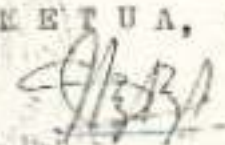
Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menerangkan bahwa oknum yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Muh. Said Pante  
Tempat/tanggal lahir : Salukanan/  
A l a m a t : Jl. Jambu No. Pare-Pare.  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah  
IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare.

Telah mengadakan penelitian di Kantor kami dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul: "STUDI PONTANG PEMASYARAKATAN AJARAN ISLAM MELALUI WADAH PENGAJIAN PKK DI DESA SALUKANAN".

Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salukanan, 15 Maret 1989

K E T U A,  
  
\_\_\_\_\_  
Ketua

DAFTAR RALAT

No.	Hal	Baris ke dari		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah		
1.	3	-	24	disampin	disamping
2.	5	-	9	simpan	simpang
3.	10	1	-	pebulis	penulis
4.	11	-	7	sebahyang	Sembahyang
5.	25	1	-	salan	asalan
6.	34	5	-	masyarat	masyarakat
7.	35	-	30	sedara	secara
8.	49	11	-	tetap	terhadap
9.	70	-	6	dalah	dalam
10.	75	-	13	terdapa	terdapat
11.	80	-	15	untum	untuk
12.	84	2	-	utuan	utusan
	1	1	1	1	1





